

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Wawancara

Untuk mendapatkan informasi dari informan maka dilakukan wawancara yang berkaitan dengan bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal di Sebamban I Blok F Desa Sumber Makmur Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu. Berikut hasil wawancara dari para informan.

1. Informan I

Informan ini bernama Bapak Safwan, usianya 64 tahun. Beliau merupakan salah satu yang dianggap sebagai pemuka agama. Hasil wawancara dengan Informan I :

- 1) Apa yang Anda ketahui mengenai bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal?

Jawaban : *“Di Sebamban I Blok F Desa Sumber Makmur, kami memahami Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal sebagai bentuk doa dan ibadah yang ditujukan untuk meringankan beban arwah orang yang telah meninggal dan memberi manfaat kepada mereka. Secara khusus, Surah Yasin menjadi bacaan yang sangat dihormati karena kami meyakini bahwa surah ini memiliki banyak manfaat bagi orang yang meninggal, baik untuk mendapatkan ketenangan di alam kubur maupun sebagai amalan yang dapat meringankan dosa mereka. Praktik ini bukan hanya berdasarkan kepercayaan sosial kami, tetapi juga menurut ajaran*

agama yang menganjurkan untuk selalu mendoakan orang yang sudah meninggal, termasuk dengan cara membaca Al-Quran.”¹

- 2) Apa yang Anda pahami mengenai bacaan seperti Surah Yasin dan Tahlilan untuk orang yang meninggal?

Jawaban : “Surah Yasin dipahami sebagai surah yang sangat penting, terutama ketika seseorang meninggal, karena surah ini disebut-sebut sebagai “hati Al-Quran” yang bisa memberi kemudahan bagi arwah. Tahlilan, yang juga merupakan bagian dari bacaan Al-Quran, merupakan doa untuk orang yang telah meninggal yang berisi dzikir dan permohonan ampunan. Di masyarakat kami, tahlilan menjadi sebuah tradisi yang sering dilakukan untuk arwah yang telah meninggal, baik di rumah duka atau di tempat-tempat lain seperti masjid. Kedua bacaan ini dipandang sebagai cara kita untuk mendoakan mereka yang telah pergi, serta sebagai bentuk pengingat bahwa hidup ini sementara dan kita perlu lebih dekat dengan Allah.”

- 3) Apakah menurut Anda bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal ini berdasarkan ajaran Islam? Jika ya, apakah Anda tahu dari mana dasar ajaran ini berasal?

Jawaban : “Menurut saya, bacaan Surah Yasin untuk orang yang meninggal ini memang sejalan dengan ajaran Islam, meskipun tidak ada kewajiban untuk membaca Surah Yasin atau melakukan tahlilan setelah kematian. Namun, banyak hadis yang menyebutkan keutamaan membaca Al-Quran, termasuk untuk orang yang meninggal. Dalam hadis riwayat Ahmad dan lainnya, Nabi Muhammad SAW menganjurkan umat Islam untuk mendoakan orang yang telah meninggal dengan doa dan amalan yang baik. Oleh karena itu, masyarakat kami mengikuti tradisi ini berdasarkan pemahaman dan keyakinan bahwa amalan ini akan

¹ Bapak Safwan, Wawancara Pribadi, Bacaan Surah Yasin untuk Orang yang Telah Meninggal Menurut Pemahaman Masyarakat Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur, 5 April 2025.

membawa kebaikan bagi arwah yang telah meninggal dan memberi ketenangan bagi mereka.”

- 4) Adakah tradisi lokal atau budaya khusus di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur yang memengaruhi cara Anda memahami bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal?

Jawaban: “Ya, di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur ada tradisi tertentu yang memperkuat pemahaman kami tentang bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal. Tradisi ini menyertakan bacaan tertentu pada hari-hari tertentu setelah kematian, seperti hari ketiga, ketujuh, ke-40, ke-100 dan setahun. Masyarakat kami meyakini bahwa pada waktu-waktu tersebut, bacaan Al-Quran seperti Surah Yasin yang dipanjatkan akan lebih diterima dan memberi manfaat yang lebih besar untuk almarhum. Budaya gotong-royong yang kuat di desa kami juga memainkan peran penting dalam pelaksanaan bacaan ini, di mana tetangga dan masyarakat saling bekerja sama untuk mengadakan acara doa bagi orang yang telah meninggal.”

- 5) Jenis bacaan apa yang biasanya dibaca untuk orang yang telah meninggal di desa ini? Mengapa bacaan tersebut dipilih?

Jawaban: “Bacaan yang paling umum dibaca untuk orang yang telah meninggal di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur adalah Surah Yasin dan tahlilan. Surah Yasin dipilih karena memiliki banyak keutamaan yang mampu memberikan keberkahan serta meringankan beban arwah. Selain itu, tahlilan yang berisi kalimat dzikir dan doa juga banyak dibaca karena dipercaya bisa memberi ketenangan kepada arwah dan membersihkan dosa-dosa mereka. Kami percaya bahwa membaca kedua bacaan ini dapat membawa kebaikan baik untuk almarhum maupun untuk keluarga yang ditinggalkan.”

- 6) Kapan bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal dilakukan? Apakah ada waktu khusus seperti hari ketiga, ketujuh, ke-40, atau setahun setelah kematian?

Jawaban: *“Di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur, bacaan Surah Yasin biasanya dilakukan pada hari ketiga, ketujuh, ke-40, ke-100 dan setahun setelah kematian. Pada hari-hari ini, keluarga dan masyarakat akan berkumpul untuk melaksanakan bacaan Surah Yasin dan tahlilan. Kami meyakini bahwa pada hari-hari tersebut, bacaan tersebut dapat lebih maksimal memberikan manfaat bagi arwah orang yang telah meninggal. Selain itu, acara ini juga berfungsi untuk mempererat hubungan sosial antara keluarga dan masyarakat.”*

- 7) Siapa saja yang biasanya terlibat dalam bacaan Surah Yasin untuk orang yang meninggal? Apakah hanya keluarga yang melakukannya, atau ada masyarakat yang turut berpartisipasi?

Jawaban: *“Bacaan Surah Yasin untuk orang yang meninggal melibatkan seluruh keluarga dan masyarakat sekitar. Keluarga almarhum biasanya yang pertama kali mempersiapkan dan mengatur acara ini, tetapi masyarakat sekitar juga ikut serta dengan datang dan berpartisipasi dalam bacaan Surah Yasin dan tahlilan. Ini adalah bentuk gotong-royong yang sangat kuat di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur, di mana semua warga merasa memiliki tanggung jawab untuk mendoakan orang yang telah meninggal dan memberikan dukungan kepada keluarga yang ditinggalkan.”*

- 8) Di mana bacaan Surah Yasin biasanya dilakukan? Apakah di rumah duka, masjid, atau tempat lainnya?

Jawaban: *“Bacaan Surah Yasin umumnya dilakukan di rumah duka, karena biasanya keluarga menginginkan suasana yang lebih dalam dengan kerabat dekat. Namun, jika keluarga menginginkan lebih banyak orang yang hadir, acara ini bisa dilakukan di masjid atau mushola desa.”*

Di masjid, lebih mudah untuk mengundang banyak orang dan melaksanakan doa secara bersama-sama, terutama untuk acara seperti tahlilan yang melibatkan banyak masyarakat.”

- 9) Bagaimana proses pelaksanaan bacaan Surah Yasin untuk orang yang meninggal? Apakah ada tata cara atau aturan tertentu yang diikuti dalam kegiatan ini?

Jawaban: “Proses pelaksanaan dimulai dengan pembukaan oleh seorang tokoh agama atau pemimpin doa. Kemudian, Surah Yasin dibaca bersama-sama oleh seluruh warga. Selanjutnya, acara dilanjutkan dengan membaca tahlilan yang berisi dzikir dan kalimat doa untuk orang yang meninggal. Setelah itu, doa bersama dipanjatkan oleh seluruh warga untuk meminta ampunan bagi arwah dan keberkahan bagi keluarga yang ditinggalkan. Acara ini berlangsung dengan penuh rasa hormat, sesuai dengan tradisi yang telah berlangsung turun-temurun.”

- 10) Apakah ada perbedaan dalam pelaksanaan bacaan Surah Yasin antara keluarga dan masyarakat yang berpartisipasi?

Jawaban: “Ya, ada perbedaan. Keluarga almarhum biasanya lebih banyak terlibat dalam memimpin doa dan mengatur jalannya acara. Mereka juga mungkin memberikan sambutan atau ucapan terima kasih kepada masyarakat yang telah datang. Masyarakat yang berpartisipasi lebih berfokus pada bacaan doa dan Surah Yasin, serta mendengarkan doa yang dipanjatkan oleh pemimpin doa atau tokoh agama.”

- 11) Bagaimana perasaan Anda setelah melaksanakan bacaan Surah Yasin untuk orang yang meninggal? Apakah Anda merasa lebih tenang atau memiliki perasaan lainnya?

Jawaban: “Setelah melaksanakan bacaan Surah Yasin, saya merasa lebih tenang dan lebih merasa dekat dengan Allah. Saya juga merasa bahwa saya telah melakukan hal yang baik untuk almarhum, yang mana doa dan

bacaan ini dapat membantu meringankan beban mereka di akhirat. Kegiatan ini juga memberi rasa solidaritas kepada keluarga yang berduka dan memberi kami kekuatan spiritual.”

- 12) Apakah bacaan Surah Yasin untuk orang yang meninggal membantu mempererat hubungan sosial antarwarga desa? Bisakah Anda memberikan contoh bagaimana hal ini memengaruhi hubungan sosial di desa?

Jawaban: “Bacaan Surah Yasin, terutama yang dilakukan dalam acara tahlilan dan yasinan, tentu membantu mempererat hubungan sosial. Ini adalah momen di mana warga desa saling berkumpul dan menunjukkan empati serta kepedulian terhadap keluarga yang berduka. Acara ini juga menciptakan kesempatan bagi warga desa untuk saling berinteraksi dan mengingatkan diri tentang pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama. Saya bisa memberikan contoh, bahwa dalam setiap acara yasinan, kami sering bertemu dengan orang yang mungkin jarang kita temui sehari-hari, dan ini memberikan kesempatan bagi kami untuk saling berkenalan lebih dekat.”

- 13) Apakah Anda merasa ada dampak spiritual bagi keluarga yang ditinggalkan atau bagi masyarakat yang turut serta dalam bacaan Surah Yasin? Apakah ada berkah atau kedamaian yang Anda rasakan?

Jawaban: “Ya, saya merasa ada dampak spiritual yang sangat besar. Bagi keluarga yang ditinggalkan, mereka merasa lebih diberkahi dan mendapat ketenangan setelah melaksanakan bacaan ini. Selain itu, bagi masyarakat yang turut serta, kegiatan ini juga memberi kedamaian dan kekuatan spiritual, karena kami merasa bahwa doa yang dipanjatkan bersama-sama memiliki makna yang besar dan dapat membawa kedamaian bagi arwah orang yang meninggal serta keberkahan bagi kami semua.”

14) Secara umum, apakah Anda merasa bahwa pelaksanaan bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal memberikan dampak positif atau negatif pada kehidupan sosial masyarakat?

Jawaban: *“Secara keseluruhan, saya merasa bahwa pelaksanaan bacaan Surah Yasin memberikan dampak positif yang besar bagi kehidupan sosial masyarakat. Kegiatan ini bukan hanya membawa kedamaian bagi keluarga yang berduka, tetapi juga memperkuat solidaritas antarwarga, menjaga nilai-nilai sosial yang ada, dan mengingatkan kami untuk selalu mendoakan orang yang telah meninggal. Selain itu, kebersamaan dalam pelaksanaan bacaan ini membantu menciptakan ikatan yang lebih erat antarwarga desa.”*

15) Apakah Anda merasa ada perbedaan antara pelaksanaan bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur dengan desa lainnya? Jika ada, apa saja perbedaan tersebut?

Jawaban: *“Di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur, kami cenderung melaksanakan bacaan Surah Yasin dengan penuh kekeluargaan dan gotong-royong. Masyarakat di desa ini sangat aktif berpartisipasi dalam acara tahlilan dan yasinan. Di desa lain, mungkin ada beberapa perbedaan dalam cara pelaksanaannya, seperti mungkin lebih formal atau lebih sedikit melibatkan masyarakat luas. Namun, intinya sama yaitu mendoakan orang yang telah meninggal.”*

Informan I memberikan pemahaman mengenai bacaan Surah Yasin untuk orang yang meninggal di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur. Menurutnya, bacaan yang sering dipilih adalah Surah Yasin, karena selain memiliki banyak keutamaan dalam Islam, bacaan ini juga diyakini dapat memberikan keberkahan dan ketenangan bagi almarhum. Tahlilan dilakukan

setelah bacaan Surah Yasin sebagai rangkaian doa bersama untuk arwah yang telah meninggal.

Informan ini menjelaskan bahwa bacaan Al-Quran dilakukan pada beberapa hari tertentu, seperti hari ketiga, ketujuh, ke-40, ke-100 dan setahun setelah kematian. Hal ini menjadi tradisi yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur. Selain keluarga, warga sekitar juga turut serta, menciptakan kebersamaan dalam suasana doa yang penuh kekhidmatan. Menurut informan ini, pelaksanaan bacaan Surah Yasin ini memberikan dampak yang positif, baik secara sosial maupun emosional bagi masyarakat, karena mereka merasa ikut meringankan beban keluarga yang ditinggalkan dan mempererat hubungan persaudaraan.

2. Informan II

Informan ini bernama Bapak Mustafa, usianya 64 tahun. Beliau merupakan salah satu yang dianggap sebagai pemuka agama. Hasil wawancara dengan informan II :

- 1) Apa yang Anda ketahui mengenai bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal?

Jawaban: *“Di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur, kami memahami bahwa bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal adalah bentuk doa yang ditujukan untuk meringankan beban arwah orang yang meninggal dan memberi manfaat spiritual baik bagi yang meninggal maupun bagi keluarga yang ditinggalkan. Biasanya Surah Yasin sering dibaca, karena surah ini memiliki banyak keutamaan, terutama bagi orang yang meninggal. Bacaan ini*

diyakini bisa memberikan ketenangan bagi arwah dan mendapatkan pahala yang dapat sampai kepada orang yang meninggal. Selain itu, tahlilan yang berisi kalimat-kalimat dzikir, termasuk kalimat “La ilaha illallah”, juga sering dilakukan, yang dianggap sebagai sarana untuk mengingat Allah dan memohon ampunan bagi orang yang telah meninggal.”²

- 2) Apa yang Anda pahami mengenai bacaan seperti Surah Yasin dan Tahlilan untuk orang yang meninggal?

Jawaban: “Surah Yasin adalah salah satu surah dalam Al-Quran yang banyak dibaca di kalangan umat Islam, terutama pada saat-saat tertentu setelah seseorang meninggal. Kami meyakini bahwa membaca Surah Yasin dapat memberikan ketenangan bagi arwah dan menjadi doa yang bermanfaat bagi mereka. Tahlilan, yang terdiri dari kalimat dzikir seperti “La ilaha illallah”, juga dipercaya dapat memberi ketenangan bagi arwah orang yang telah meninggal dan menjadi cara untuk membersihkan dosa mereka. Kedua bacaan ini menjadi pengamalan yang sangat penting di masyarakat kami, baik dalam proses berduka maupun sebagai bagian dari kebiasaan kami.”

- 3) Apakah menurut Anda bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal ini berdasarkan ajaran Islam? Jika ya, apakah Anda tahu dari mana dasar ajaran ini berasal?

Jawaban: “Menurut saya, bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal berdasarkan ajaran Islam memang tidak secara eksplisit tercantum dalam Al-Quran, tetapi hal ini diterima dalam tradisi Islam sebagai amalan sunnah. Banyak ulama yang menyarankan agar kita membaca Surah Yasin untuk orang yang meninggal berdasarkan hadis Nabi Muhammad SAW. Di sisi lain, bacaan seperti tahlilan juga

² Bapak Mustafa, Wawancara Pribadi, Bacaan Surah Yasin untuk Orang yang Telah Meninggal Menurut Pemahaman Masyarakat Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur, 5 April 2025.

didasarkan pada prinsip-prinsip dzikir dan doa yang diajarkan dalam Islam, meskipun tidak ada kewajiban tertentu yang mengharuskan kita melaksanakan hal tersebut. Praktik ini lebih merupakan bentuk ibadah sosial dan spiritual yang dianjurkan untuk membantu arwah orang yang meninggal dan sebagai bentuk kepedulian bagi keluarga yang ditinggalkan.”

- 4) Adakah tradisi lokal atau budaya khusus di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur yang memengaruhi cara Anda memahami bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal?

Jawaban: “Di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur, ada tradisi kuat yang mengikat masyarakat dengan bacaan Surah Yasin untuk orang yang meninggal, khususnya pada acara-acara seperti yasinan dan tahlilan. Kami percaya bahwa pada hari-hari tertentu setelah kematian, seperti hari ketiga, ketujuh, ke-40, ke-100 dan setahun, bacaan ini memiliki kekuatan khusus untuk meringankan dosa almarhum dan memberikan keberkahan bagi keluarga yang ditinggalkan. Budaya gotong-royong juga berperan penting di sini, di mana masyarakat saling membantu dalam mengadakan acara bacaan Al-Quran ini, memperlihatkan kebersamaan dan kepedulian sosial.”

- 5) Jenis bacaan apa yang biasanya dibaca untuk orang yang telah meninggal di desa ini? Mengapa bacaan tersebut dipilih?

Jawaban: “Di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur, bacaan yang paling umum adalah Surah Yasin, karena surah ini sangat dihormati dalam tradisi Islam, terutama saat orang meninggal. Selain Surah Yasin, bacaan tahlilan dan doa-doa lainnya juga sering dilakukan. Surah Yasin dipilih karena dianggap sebagai surah yang memiliki banyak manfaat untuk orang yang meninggal, terutama untuk membantu mereka dalam perjalanan di alam kubur dan meringankan dosa mereka. Tahlilan dipilih sebagai bentuk dzikir yang selalu

mengingatkan kita pada Allah, dan ini dipercaya dapat membawa ketenangan bagi arwah orang yang telah meninggal.”

- 6) Kapan bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal dilakukan? Apakah ada waktu khusus seperti hari ketiga, ketujuh, ke-40, atau setahun setelah kematian?

Jawaban: “Bacaan Surah Yasin untuk orang yang meninggal dilakukan pada hari-hari tertentu setelah kematian. Biasanya pada hari ketiga, ketujuh, ke-40, ke-100 dan setahun setelah kematian. Masyarakat kami meyakini bahwa pada hari-hari tertentu ini, pahala dari bacaan Surah Yasin dapat sampai kepada almarhum dan memberikan keberkahan serta kedamaian bagi keluarga yang ditinggalkan. Ini sudah menjadi kebiasaan yang turun-temurun dan dipandang sebagai tradisi penting di Sebanban 1 Blok F Desa Sumber Makmur.”

- 7) Siapa saja yang biasanya terlibat dalam bacaan Surah Yasin untuk orang yang meninggal? Apakah hanya keluarga yang melakukannya, atau ada masyarakat yang turut berpartisipasi?

Jawaban: “Bacaan Surah Yasin tidak hanya dilakukan oleh keluarga almarhum, tetapi masyarakat desa juga turut berpartisipasi dalam acara tersebut. Terutama dalam acara tahlilan atau yasinan, masyarakat yang tinggal di sekitar rumah duka akan datang untuk berdoa bersama dan mendoakan arwah almarhum. Ini adalah bentuk solidaritas dan dukungan sosial dari komunitas kami. Semua orang di desa merasa memiliki tanggung jawab untuk mendoakan sesama, tidak hanya keluarga, tetapi juga masyarakat luas.”

- 8) Di mana bacaan Surah Yasin biasanya dilakukan? Apakah di rumah duka, masjid, atau tempat lainnya?

Jawaban: *“Bacaan Surah Yasin biasanya dilakukan di rumah duka. Namun, jika keluarga menginginkan lebih banyak orang yang hadir, maka acara ini bisa dilakukan di masjid atau mushola desa. Di Masjid, lebih mudah mengundang banyak orang dan melaksanakan doa secara bersama-sama, terutama untuk acara seperti tahlilan yang melibatkan banyak masyarakat.”*

- 9) Bagaimana proses pelaksanaan bacaan Surah Yasin untuk orang yang meninggal? Apakah ada tata cara atau aturan tertentu yang diikuti dalam kegiatan ini?

Jawaban: *“Proses pelaksanaan dimulai dengan pembukaan oleh seorang tokoh agama atau pemimpin doa. Setelah itu, Surah Yasin dibaca bersama-sama oleh warga yang hadir. Beberapa orang membaca Surah Yasin dengan bergantian atau bersama-sama. Acara kemudian dilanjutkan dengan bacaan tahlilan dan doa-doa lain yang ditujukan untuk almarhum. Acara ini dilakukan dengan penuh khidmat dan dihormati oleh seluruh warga.”*

- 10) Apakah ada perbedaan dalam pelaksanaan bacaan Surah Yasin antara keluarga dan masyarakat yang berpartisipasi?

Jawaban: *“Ada sedikit perbedaan. Keluarga almarhum biasanya banyak terlibat dalam memimpin doa dan mengatur jalannya acara. Namun, masyarakat yang berpartisipasi dalam bacaan Surah Yasin tetap mengikuti tata cara yang sama. Perbedaannya lebih pada peran dan tanggung jawab dalam mempersiapkan acara, tetapi semua orang terlibat dalam doa dan bacaan tersebut.”*

- 11) Bagaimana perasaan Anda setelah melaksanakan bacaan Surah Yasin untuk orang yang meninggal? Apakah Anda merasa lebih tenang atau memiliki perasaan lainnya?

Jawaban: *“Setelah melaksanakan bacaan Surah Yasin, saya merasa lebih tenang dan lebih dekat dengan Allah. Saya percaya bahwa dengan membaca Surah Yasin dan doa-doa lainnya, saya telah melakukan sesuatu yang baik untuk arwah orang yang meninggal. Selain itu, acara ini juga memberikan kedamaian batin bagi keluarga yang ditinggalkan, karena kami merasa bahwa kami telah memberikan doa dan harapan terbaik bagi almarhum.”*

12) Apakah bacaan Surah Yasin untuk orang yang meninggal membantu mempererat hubungan sosial antarwarga desa?

Jawaban: *“Ya, bacaan Surah Yasin dalam acara seperti tahlilan atau yasinan ini membantu mempererat hubungan sosial. Biasanya, acara ini menjadi ajang untuk berkumpul dan saling berbagi. Dalam situasi berduka, masyarakat saling membantu dan mendukung satu sama lain. Kami merasa lebih dekat, dan hubungan sosial menjadi lebih kuat karena adanya kebersamaan dalam acara tersebut. Bahkan, warga desa yang jarang bertemu akan saling berbicara dan memberi dukungan kepada keluarga yang ditinggalkan.”*

13) Apakah Anda merasa ada dampak spiritual bagi keluarga yang ditinggalkan atau bagi masyarakat yang turut serta dalam bacaan Surah Yasin? Apakah ada berkah atau kedamaian yang Anda rasakan?

Jawaban: *“Tentu saja, ada dampak spiritual yang sangat besar. Keluarga yang ditinggalkan merasa lebih diberkahi dan tenang setelah melaksanakan bacaan Surah Yasin. Selain itu, bagi masyarakat yang berpartisipasi, kegiatan ini juga memperkuat iman dan membuat mereka merasa lebih dekat dengan Allah. Saya pribadi merasa bahwa bacaan ini memberikan keberkahan bagi arwah orang yang meninggal, dan ini membuat kami lebih sadar akan makna kehidupan dan kematian.”*

14) Secara umum, apakah Anda merasa bahwa pelaksanaan bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal memberikan dampak positif atau negatif pada kehidupan sosial masyarakat?

Jawaban: *“Secara keseluruhan, pelaksanaan bacaan Surah Yasin memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial kami. Selain mempererat hubungan antara keluarga dan masyarakat, kegiatan ini juga mengajarkan kami untuk lebih peduli dan mendukung sesama. Dengan adanya kebersamaan ini, kami merasa bahwa nilai-nilai gotong-royong semakin menguat dan memupuk rasa saling membantu antarwarga.”*

15) Apakah Anda merasa ada perbedaan antara pelaksanaan bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur dengan desa lainnya? Jika ada, apa saja perbedaan tersebut?

Jawaban: *“Di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur, kami cenderung melaksanakan bacaan Surah Yasin dengan lebih mengutamakan kebersamaan dan tradisi lokal, seperti pada hari ketiga, ketujuh, ke-40, ke-100 dan setahun.”*

Informan II menjelaskan bahwa bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur dianggap sangat penting sebagai bentuk penghormatan dan doa untuk arwah yang telah meninggal. Menurut informan ini, bacaan yang paling sering dibaca adalah Surah Yasin. Surah ini dipilih karena diyakini memiliki banyak keberkahan dan manfaat, baik bagi yang meninggal maupun bagi yang membacanya. Bacaan ini dipercaya dapat memberikan ketenangan bagi arwah dan meringankan sakaratul maut. Selain Surah Yasin, tahlilan juga dilaksanakan sebagai doa bersama untuk almarhum.

Masyarakat desa percaya bahwa kegiatan ini sesuai dengan ajaran Islam dan merupakan bentuk solidaritas untuk mendoakan orang yang meninggal.

Di desa ini, bacaan Surah Yasin biasanya dilakukan pada hari ketiga, ketujuh, ke-40, ke-100 dan setahun setelah kematian, di mana masyarakat berkumpul untuk melakukan doa bersama. Acara ini melibatkan seluruh masyarakat, tidak hanya keluarga, sebagai bentuk gotong royong yang erat di desa mereka. Warga merasa berkewajiban untuk datang dan berpartisipasi dalam acara doa tersebut sebagai bentuk penghormatan dan dukungan kepada keluarga yang sedang berduka. Informan juga menyatakan bahwa pelaksanaan bacaan Surah Yasin ini mempererat hubungan sosial antarwarga dan memberikan ketenangan batin kepada keluarga yang ditinggalkan.

3. Informan III

Informan ini bernama Bapak Kadir, usianya 54 tahun. Beliau merupakan warga yang tinggal di Sebamban I Blok F Desa Sumber Makmur. Hasil wawancara dengan informan III :

- 1) Apa yang Anda ketahui mengenai bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal?

Jawaban: *“Bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal di Sebamban I Blok F Desa Sumber Makmur adalah suatu bentuk ibadah yang diyakini dapat membantu meringankan dosa-dosa almarhum dan memberi kedamaian bagi arwah mereka. Bacaan Surah Yasin, sering dipilih karena memiliki banyak manfaat bagi orang yang telah meninggal. Kami meyakini bahwa membaca Surah Yasin atau mengadakan tahlilan akan membawa berkah tidak hanya bagi arwah, tetapi juga bagi keluarga*

yang ditinggalkan. Selain itu, bagi kami, bacaan ini adalah cara untuk tetap menjaga hubungan dengan orang yang telah meninggal, karena doa yang dipanjatkan melalui bacaan Surah Yasin adalah doa yang sampai kepada mereka, meski mereka telah berpulang.”³

- 2) Apa yang Anda pahami mengenai bacaan seperti Surah Yasin dan Tahlilan untuk orang yang meninggal?

Jawaban: “Surah Yasin, menurut pemahaman kami, adalah salah satu surah yang banyak dianjurkan untuk dibaca setelah seseorang meninggal. Dalam keyakinan kami, Surah Yasin memiliki manfaat yang sangat besar untuk orang yang sudah meninggal, membantu mereka dalam proses pengampunan dosa. Tahlilan, yang berisi bacaan dzikir dan doa, merupakan amalan yang juga dilakukan untuk mendoakan arwah. Bagi kami, Tahlilan adalah cara untuk mempererat rasa persaudaraan dan memperbanyak doa agar arwah yang telah meninggal mendapatkan kebaikan dan ketenangan.”

- 3) Apakah menurut Anda bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal ini berdasarkan ajaran Islam? Jika ya, apakah Anda tahu dari mana dasar ajaran ini berasal?

Jawaban: “Menurut saya, bacaan Surah Yasin untuk orang yang meninggal sesuai dengan ajaran Islam, meskipun secara spesifik tidak ada kewajiban yang jelas tentang bacaan tertentu untuk orang yang sudah meninggal. Namun, kita tahu bahwa doa dan bacaan Surah Yasin bisa sampai kepada orang yang meninggal, dan hal ini berdasarkan hadis-hadis yang menganjurkan umat Islam untuk mendoakan orang yang sudah meninggal. Salah satu hadis yang saya ingat adalah hadis yang menyebutkan bahwa doa dan bacaan Al-Quran yang dibaca untuk orang yang meninggal akan sampai kepada mereka dan membawa manfaat.

³ Bapak Kadir, Wawancara Pribadi, Bacaan Surah Yasin untuk Orang yang Telah Meninggal Menurut Pemahaman Masyarakat Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur, 5 April 2025.

Dasar ajaran ini datang dari kebiasaan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dan telah dilaksanakan oleh umat Islam sejak dulu.”

- 4) Adakah tradisi lokal atau budaya khusus di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur yang memengaruhi cara Anda memahami bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal?

Jawaban: “Di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur, kami sangat menjaga tradisi membaca Surah Yasin dan mengadakan tahlilan pada hari-hari tertentu setelah kematian, seperti hari ketiga, ketujuh, ke-40, ke-100 dan setahun. Ini adalah tradisi yang diwariskan turun-temurun, dan kami meyakini bahwa semakin sering bacaan tersebut dibaca, semakin besar manfaatnya bagi arwah. Selain itu, tradisi ini sangat kuat dalam masyarakat kami karena dapat menyatukan masyarakat untuk bersama-sama berdoa dan memberikan dukungan kepada keluarga yang berduka.”

- 5) Jenis bacaan apa yang biasanya dibaca untuk orang yang telah meninggal di desa ini? Mengapa bacaan tersebut dipilih?

Jawaban: “Bacaan yang paling sering dilakukan adalah Surah Yasin dan tahlilan. Surah Yasin dipilih karena dipercaya dapat memberi ketenangan bagi arwah, serta meringankan dosa-dosa mereka. Selain itu, tahlilan yang berisi doa dan dzikir juga menjadi bacaan yang dipilih untuk mendoakan orang yang telah meninggal. Kami memilih kedua bacaan ini karena kami meyakini bahwa bacaan ini dapat memberi manfaat besar bagi arwah orang yang telah meninggal, serta sebagai bentuk kebaikan bagi keluarga yang ditinggalkan.”

- 6) Kapan bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal dilakukan? Apakah ada waktu khusus seperti hari ketiga, ketujuh, ke-40, atau setahun setelah kematian?

Jawaban: “Di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur, bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal umumnya dilakukan pada hari

ketiga, ketujuh, ke-40, ke-100 dan setahun. Hari-hari ini dianggap sebagai waktu yang tepat untuk melaksanakan bacaan Surah Yasin karena kami meyakini bahwa pada waktu-waktu tersebut, doa yang dibacakan memiliki kekuatan lebih dan memberi manfaat yang lebih besar bagi arwah almarhum. Pada hari-hari tersebut, masyarakat biasanya berkumpul di rumah duka untuk membaca Surah Yasin bersama-sama.”

- 7) Siapa saja yang biasanya terlibat dalam bacaan Surah Yasin untuk orang yang meninggal? Apakah hanya keluarga yang melakukannya, atau ada masyarakat yang turut berpartisipasi?

Jawaban: “Dalam pelaksanaan bacaan Surah Yasin untuk orang yang meninggal, tidak hanya keluarga dekat yang terlibat, tetapi juga masyarakat sekitar. Kami sebagai warga desa saling membantu dan bekerja sama dalam melaksanakan bacaan Surah Yasin, baik itu di rumah duka atau di masjid. Ini adalah bentuk solidaritas kami sebagai masyarakat yang merasa bertanggung jawab untuk berdoa bersama bagi almarhum dan memberikan dukungan kepada keluarga yang berduka. Semua orang di desa, baik tua maupun muda, akan datang untuk ikut berdoa.”

- 8) Di mana bacaan Surah Yasin biasanya dilakukan? Apakah di rumah duka, masjid, atau tempat lainnya?

Jawaban: “Bacaan Surah Yasin umumnya dilakukan di rumah duka, tempat di mana keluarga merasa lebih dekat dengan orang yang telah meninggal. Namun, jika acara tersebut melibatkan lebih banyak orang, biasanya bacaan tersebut dilakukan di masjid atau mushola desa. Tempat ini memungkinkan lebih banyak orang untuk ikut berpartisipasi dan memberikan dukungan kepada keluarga yang sedang berduka.”

- 9) Bagaimana proses pelaksanaan bacaan Surah Yasin untuk orang yang meninggal? Apakah ada tata cara atau aturan tertentu yang diikuti dalam kegiatan ini?

Jawaban: *“Proses pelaksanaan dimulai dengan pembukaan doa oleh pemimpin doa atau tokoh agama setempat. Kemudian, Surah Yasin dibaca bersama-sama oleh semua warga. Setelah itu, tahlilan dilakukan, di mana semua yang hadir membaca dzikir dan doa untuk arwah orang yang meninggal. Biasanya, acara ini diakhiri dengan doa bersama untuk mendoakan arwah agar diterima di sisi Allah dan mendapatkan ampunan. Acara ini dilakukan dengan khidmat dan penuh rasa hormat, sesuai dengan tradisi yang ada.”*

- 10) Apakah ada perbedaan dalam pelaksanaan bacaan Surah Yasin antara keluarga dan masyarakat yang berpartisipasi?

Jawaban: *“Keluarga almarhum biasanya lebih banyak berperan dalam menyelenggarakan acara dan memimpin doa, sementara masyarakat yang hadir lebih banyak berperan dalam membaca Surah Yasin bersama. Meskipun ada pembagian tugas seperti ini, masyarakat memiliki peran yang sama penting dalam mendukung acara dan mendoakan almarhum. Semua orang hadir dengan tujuan yang sama, yaitu untuk mendoakan kebaikan bagi orang yang telah meninggal dan memberikan dukungan kepada keluarga yang ditinggalkan.”*

- 11) Bagaimana perasaan anda setelah melaksanakan bacaan Surah Yasin untuk orang yang meninggal? Apakah Anda merasa lebih tenang atau memiliki perasaan lainnya?

Jawaban: *“Setelah melaksanakan bacaan Surah Yasin, saya merasa lebih tenang dan merasa bahwa saya telah melakukan sesuatu yang baik untuk arwah almarhum. Bacaan Surah Yasin dan tahlilan memberikan rasa kedamaian dan harapan bahwa doa-doa yang dipanjatkan bisa memberikan manfaat bagi arwah yang telah meninggal dan untuk*

keluarga yang ditinggalkan. Rasa tenang ini datang dari keyakinan bahwa kita telah memenuhi tanggung jawab sebagai sesama umat Islam untuk mendoakan orang yang telah meninggal.”

- 12) Apakah bacaan Surah Yasin untuk orang yang meninggal membantu mempererat hubungan sosial antarwarga desa? Bisakah Anda memberikan contoh bagaimana hal ini memengaruhi hubungan sosial di desa?

Jawaban: “Bacaan Surah Yasin memang membantu mempererat hubungan sosial antarwarga desa. Setiap kali ada orang yang meninggal, kami semua saling berkumpul, berbagi doa, dan menunjukkan empati kepada keluarga yang ditinggalkan. Ini adalah momen penting bagi kami untuk saling mendukung dan mempererat tali silaturahmi. Misalnya, saat tahlilan atau yasinan, kami bisa bertemu dengan orang-orang yang mungkin jarang kami temui dan ini memberi kesempatan untuk saling berkenalan dan memperkuat ikatan sosial.”

- 13) Apakah Anda merasa ada dampak spiritual bagi keluarga yang ditinggalkan atau bagi masyarakat yang turut serta dalam bacaan Surah Yasin? Apakah ada berkah atau kedamaian yang Anda rasakan?

Jawaban: “Ya, ada dampak spiritual yang sangat besar. Keluarga yang ditinggalkan merasa diberkahi dan lebih tabah setelah melaksanakan bacaan Surah Yasin. Mereka merasa bahwa doa dan bacaan yang dipanjatkan untuk almarhum membawa kedamaian dan ketenangan bagi arwah dan bagi diri mereka sendiri. Bagi masyarakat yang turut serta, kami juga merasa mendapatkan keberkahan dan kedamaian karena ikut berpartisipasi dalam doa bersama dan mendapat pengingat akan kematian serta pentingnya menjaga hubungan baik dengan Allah.”

- 14) Secara umum, apakah Anda merasa bahwa pelaksanaan bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal memberikan dampak positif atau negatif pada kehidupan sosial masyarakat?

Jawaban: *“Saya merasa bahwa pelaksanaan bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal memberikan dampak positif yang sangat besar. Selain memberi ketenangan bagi keluarga yang berduka, kegiatan ini juga mempererat hubungan sosial antara warga desa. Masyarakat merasa lebih dekat satu sama lain, dan setiap kali ada bacaan Surah Yasin, kami saling mengingatkan tentang pentingnya amal ibadah dan mendoakan orang yang sudah meninggal. Kegiatan ini menciptakan kedamaian dan kekuatan spiritual di dalam komunitas kami.”*

- 15) Apakah Anda merasa ada perbedaan antara pelaksanaan bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur dengan desa lainnya? Jika ada, apa saja perbedaan tersebut?

Jawaban: *“Di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur, kami cenderung lebih mengutamakan kekeluargaan dan kebersamaan dalam melaksanakan bacaan Surah Yasin untuk orang yang meninggal. Kami lebih sering melibatkan seluruh masyarakat untuk ikut berpartisipasi. Di beberapa desa lain, mungkin acara seperti ini lebih terbatas pada keluarga dekat atau lebih sedikit orang yang terlibat. Di tempat lain, mungkin ada yang lebih mementingkan pelaksanaan yang formal atau menggunakan cara yang lebih sederhana dalam pelaksanaannya.”*

Informan ketiga menambahkan bahwa Surah Yasin dan tahlilan adalah bacaan yang paling umum dilakukan di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur untuk orang yang telah meninggal. Surah Yasin dipilih karena dipercaya memiliki banyak keberkahan dan dapat meringankan beban arwah yang telah meninggal. Informan ini juga menekankan bahwa bacaan tersebut dilakukan bersama-sama oleh keluarga dan masyarakat, menunjukkan rasa kebersamaan yang sangat kuat.

Menurut informan ini, kegiatan bacaan Surah Yasin biasanya dilaksanakan pada hari ketiga, ketujuh, ke-40, ke-100 dan setahun setelah kematian. Hal ini menjadi rutinitas yang diikuti oleh banyak keluarga dan masyarakat desa. Melalui kegiatan ini, masyarakat merasa terhubung satu sama lain dan menjaga solidaritas. Informan ini juga menjelaskan bahwa dengan melaksanakan bacaan Surah Yasin, mereka merasa lebih dekat dengan Allah dan mendapatkan ketenangan batin, serta memberikan kedamaian bagi keluarga yang berduka. Dalam pandangannya, kegiatan ini sangat positif baik dari segi spiritual maupun sosial.

4. Informan IV

Informan ini bernama Bapak Suparman, usianya 67 tahun. Beliau merupakan warga yang tinggal di Sebamban I Blok F Desa Sumber Makmur. Hasil wawancara dengan informan IV :

- 1) Apa yang Anda ketahui mengenai bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal?

Jawaban: *“Di desa kami, bacaan Surah Yasin untuk orang yang sudah meninggal adalah salah satu amalan yang kami anggap sangat penting. Kami percaya bahwa bacaan Surah Yasin, seperti Surah Yasin dan doa-doa lainnya, memiliki manfaat yang besar bagi arwah yang telah meninggal. Ini bukan hanya untuk memohon ampunan bagi almarhum, tetapi juga untuk memberikan ketenangan pada keluarga yang ditinggalkan. Bacaan ini menjadi pengingat bagi kami semua bahwa kehidupan di dunia ini bersifat sementara dan kita harus mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat.”*⁴

⁴ Bapak Suparman, Wawancara Pribadi, Bacaan Surah Yasin untuk Orang yang Telah Meninggal Menurut Pemahaman Masyarakat Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur, 6 April 2025.

- 2) Apa yang Anda pahami mengenai bacaan seperti Surah Yasin dan Tahlilan untuk orang yang meninggal?

Jawaban: *“Surah Yasin sering dibaca karena diyakini sebagai surah yang membawa berkah bagi orang yang meninggal. Kami percaya bahwa membaca Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal dapat membantu meringankan beban mereka di alam kubur dan memberikan mereka kedamaian. Tahlilan, yang di dalamnya terdapat dzikir dan doa, juga merupakan praktik yang sangat kami anjurkan di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur. Tahlilan biasanya dilaksanakan pada hari-hari tertentu setelah kematian, seperti hari ketiga, ketujuh, dan seterusnya, untuk mendoakan agar arwah almarhum diterima di sisi Allah.”*

- 3) Apakah menurut Anda bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal ini berdasarkan ajaran Islam? Jika ya, apakah Anda tahu dari mana dasar ajaran ini berasal?

Jawaban: *“Ya, menurut saya, bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal ini sesuai dengan ajaran Islam. Dalam Islam, kita diajarkan untuk senantiasa mendoakan orang yang telah meninggal. Bacaan Al-Quran seperti Surah Yasin memiliki banyak manfaat, dan berdasarkan hadis Rasulullah SAW, doa dan bacaan yang dipanjatkan untuk orang yang sudah meninggal akan sampai kepada mereka. Dasar ajaran ini berasal dari hadis-hadis yang menjelaskan tentang pentingnya mendoakan orang yang telah meninggal dan membantu mereka dengan amal jariyah, salah satunya dengan membaca Al-Quran.”*

- 4) Adakah tradisi lokal atau budaya khusus di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur yang memengaruhi cara Anda memahami bacaan Al-Quran untuk orang yang telah meninggal?

Jawaban: *“Di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur, kami memiliki tradisi kuat yang diwariskan turun-temurun mengenai pelaksanaan*

tahlilan dan yasinan untuk orang yang meninggal. Ini adalah bagian dari budaya kami untuk berkumpul bersama, mengingatkan diri tentang kematian, dan mendekatkan diri kepada Allah. Kebiasaan ini juga menjadi sarana untuk menyatukan masyarakat. Meskipun ada sedikit perbedaan antara masyarakat di berbagai daerah, di desa kami tradisi ini sangat dihargai dan menjadi salah satu cara untuk menjaga tali persaudaraan.”

- 5) Jenis bacaan apa yang biasanya dibaca untuk orang yang telah meninggal di desa ini? Mengapa bacaan tersebut dipilih?

Jawaban: “Bacaan yang paling umum dilakukan adalah Surah Yasin, karena kami percaya bahwa surah ini memiliki banyak manfaat untuk arwah orang yang telah meninggal. Surah Yasin dianggap sebagai surah yang bisa membawa ketenangan dan membantu mempercepat proses pengampunan dosa. Selain itu, tahlilan yang terdiri dari dzikir dan doa juga sering dilakukan karena dapat mempererat hubungan sosial antarwarga serta memberi kedamaian bagi keluarga yang ditinggalkan. Kami memilih bacaan ini karena ini adalah yang sudah diajarkan dan dipercaya sejak dahulu sebagai amalan yang memberikan manfaat besar bagi orang yang meninggal.”

- 6) Kapan bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal dilakukan? Apakah ada waktu khusus seperti hari ketiga, ketujuh, ke-40, atau setahun setelah kematian?

Jawaban: “Di desa kami, bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal dilakukan pada hari ketiga, ketujuh, ke-40, ke-100 dan setahun. Kami meyakini bahwa pada hari-hari tersebut, doa dan bacaan yang dipanjatkan lebih memiliki kekuatan spiritual dan memberi manfaat lebih besar bagi arwah almarhum. Kami biasa berkumpul untuk membaca Surah Yasin dan mengadakan tahlilan bersama untuk mendoakan keluarga yang meninggal.”

- 7) Siapa saja yang biasanya terlibat dalam bacaan Surah Yasin untuk orang yang meninggal? Apakah hanya keluarga yang melakukannya, atau ada masyarakat yang turut berpartisipasi?

Jawaban: *“Tidak hanya keluarga yang terlibat, tetapi masyarakat juga turut berpartisipasi. Ini adalah momen bagi kami untuk saling menguatkan, mendoakan, dan menunjukkan empati terhadap keluarga yang berduka. Kami sering mengadakan acara di rumah duka atau masjid, di mana masyarakat sekitar ikut hadir dan membaca Surah Yasin atau mengikuti tahlilan. Ini menjadi sarana bagi kami untuk menjaga solidaritas sosial di dalam komunitas.”*

- 8) Di mana bacaan Surah Yasin biasanya dilakukan? Apakah di rumah duka, masjid, atau tempat lainnya?

Jawaban: *“Bacaan Surah Yasin biasanya dilakukan di rumah duka, terutama pada hari-hari pertama setelah kematian. Namun, jika acara tersebut lebih besar dan melibatkan banyak orang, kami akan mengadakan bacaan Surah Yasin di masjid atau mushola desa. Biasanya, keluarga juga akan mengundang masyarakat untuk berkumpul di rumah duka, terutama pada hari-hari tertentu seperti ketiga, ketujuh, atau ke-40 hari setelah kematian.”*

- 9) Bagaimana proses pelaksanaan bacaan Surah Yasin untuk orang yang meninggal? Apakah ada tata cara atau aturan tertentu yang diikuti dalam kegiatan ini?

Jawaban: *“Proses pelaksanaan dimulai dengan pemimpin doa atau tokoh agama yang membuka acara dengan doa. Setelah itu, bacaan Surah Yasin dimulai, diikuti dengan tahlilan yang berisi dzikir dan doa untuk arwah almarhum. Biasanya, setiap orang yang hadir akan membaca dzikir secara bersama-sama, dan pada akhirnya, doa bersama untuk mendoakan agar arwah almarhum diterima di sisi Allah. Semua ini dilakukan dengan*

penuh khidmat dan mengikuti tata cara yang sudah diajarkan oleh para alim ulama di desa kami.”

- 10) Apakah ada perbedaan dalam pelaksanaan bacaan Surah Yasin antara keluarga dan masyarakat yang berpartisipasi?

Jawaban: “Keluarga almarhum biasanya lebih terlibat dalam menyiapkan acara dan memimpin doa, sementara masyarakat yang hadir ikut berpartisipasi dalam membaca Surah Yasin dan mengikuti tahlilan. Namun, peran setiap orang sangat penting, karena tujuan kami adalah bersama-sama mendoakan kebaikan bagi almarhum dan memberikan dukungan kepada keluarga yang ditinggalkan. Setiap orang hadir dengan niat yang sama, yaitu untuk mendoakan dan memberikan semangat kepada keluarga yang berduka.”

- 11) Bagaimana perasaan anda setelah melaksanakan bacaan Surah Yasin untuk orang yang meninggal? Apakah Anda merasa lebih tenang atau memiliki perasaan lainnya?

Jawaban: “Setelah melaksanakan bacaan Surah Yasin, saya merasa lebih tenang dan merasa bahwa saya telah melakukan sesuatu yang baik untuk orang yang sudah meninggal. Bacaan Surah Yasin dan tahlilan membuat saya merasa lebih dekat dengan Allah, karena ini adalah bentuk ibadah yang membantu memperbaiki hubungan dengan-Nya. Selain itu, saya juga merasa bahwa doa yang dipanjatkan untuk almarhum dapat memberi ketenangan bagi keluarga yang ditinggalkan.”

- 12) Apakah bacaan Surah Yasin untuk orang yang meninggal membantu mempererat hubungan sosial antarwarga desa? Bisakah Anda memberikan contoh bagaimana hal ini memengaruhi hubungan sosial di desa?

Jawaban: “Tentu saja, bacaan Surah Yasin ini mempererat hubungan sosial di desa kami. Ketika ada acara tahlilan atau yasinan, seluruh warga desa berkumpul untuk berdoa bersama. Ini adalah kesempatan bagi kami untuk bertemu dan saling mendukung. Sebagai contoh, ketika ada

tetangga yang kehilangan keluarga, seluruh warga desa datang untuk memberikan doa dan dukungan. Hal ini membuat kami merasa lebih solid sebagai komunitas dan memperkuat tali persaudaraan antarwarga.”

- 13) Apakah Anda merasa ada dampak spiritual bagi keluarga yang ditinggalkan atau bagi masyarakat yang turut serta dalam bacaan Surah Yasin? Apakah ada berkah atau kedamaian yang Anda rasakan?

Jawaban: “Ya, saya merasa ada dampak spiritual yang sangat besar. Keluarga yang ditinggalkan merasa diberkahi dan lebih kuat setelah melakukan bacaan Surah Yasin bersama, karena mereka merasa bahwa doa-doa yang dipanjatkan akan sampai kepada arwah almarhum. Selain itu, masyarakat juga merasa mendapatkan berkah dari mengikuti bacaan ini. Kami semua merasa lebih dekat dengan Allah dan lebih siap menghadapi kehidupan ini dengan penuh ketenangan.”

- 14) Secara umum, apakah Anda merasa bahwa pelaksanaan bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal memberikan dampak positif atau negatif pada kehidupan sosial masyarakat?

Jawaban: “Secara umum, saya merasa bahwa pelaksanaan bacaan Surah Yasin memberikan dampak positif yang sangat besar pada kehidupan sosial kami. Kegiatan ini mempererat hubungan antarwarga, memberikan kedamaian spiritual, dan memperkuat ikatan kekeluargaan dalam masyarakat. Saya juga merasa bahwa ini membantu mengingatkan kami akan kehidupan yang fana dan pentingnya amal ibadah sebagai persiapan untuk kehidupan akhirat.”

- 15) Apakah Anda merasa ada perbedaan antara pelaksanaan bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur dengan desa lainnya? Jika ada, apa saja perbedaan tersebut?

Jawaban: *“Di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur, kami sangat menjaga tradisi membaca Surah Yasin dan mengadakan tahlilan secara bersama-sama. Mungkin di desa lain, tahlilan lebih bersifat pribadi dan lebih sedikit orang yang terlibat. Di tempat kami, seluruh masyarakat ikut berpartisipasi dalam acara ini, dan kami melaksanakannya dengan sangat khidmat dan bersama-sama. Kami lebih menekankan pada kebersamaan, dan ini menjadi salah satu ciri khas yang membedakan kami dengan desa lain.”*

Informan IV menyebutkan bahwa bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur sangat dipengaruhi oleh tradisi Islam yang kuat. Surah Yasin adalah bacaan yang sangat digemari oleh masyarakat desa, karena diyakini dapat memberi manfaat besar bagi orang yang meninggal. Selain itu, tahlilan yang dilaksanakan di setiap acara doa juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari bacaan Surah Yasin tersebut. Tahlilan adalah doa bersama yang dilakukan oleh masyarakat untuk arwah yang meninggal.

Informan ini mengungkapkan bahwa acara bacaan Surah Yasin dilakukan pada hari ketiga, ketujuh, ke-40, ke-100 dan setahun setelah kematian. Acara ini biasanya dilakukan di rumah duka atau masjid, tergantung jumlah orang yang hadir. Kegiatan ini diikuti oleh banyak orang dari berbagai kalangan, bukan hanya keluarga, yang menunjukkan bahwa masyarakat Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur memiliki rasa saling mendukung satu sama lain. Informan juga merasakan bahwa melalui bacaan ini, masyarakat dapat mempererat hubungan sosial mereka, selain mendapatkan manfaat spiritual dari bacaan Al-Quran tersebut.

5. Informan V

Informan ini bernama Bapak Yamin, usianya 69 tahun. Beliau merupakan warga yang tinggal di Sebamban I Blok F Desa Sumber Makmur. Hasil wawancara dengan informan V :

- 1) Apa yang Anda ketahui mengenai bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal?

Jawaban : *“Bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal adalah salah satu cara untuk mendoakan arwah mereka agar mendapatkan ketenangan dan ampunan dari Allah. Di desa kami, bacaan yang paling sering dilakukan adalah Surah Yasin, karena diyakini bahwa surah ini sangat bermanfaat bagi orang yang sudah meninggal. Kami juga melakukan tahlilan, yang melibatkan doa dan dzikir, sebagai cara untuk memperingati orang yang telah pergi dan untuk mendoakan agar amal baik mereka diterima oleh Allah.”*⁵

- 2) Apa yang Anda pahami mengenai bacaan seperti Surah Yasin dan Tahlilan untuk orang yang meninggal?

Jawaban: *“Surah Yasin adalah salah satu surah yang sering dibaca untuk orang yang meninggal karena kami meyakini bahwa surah ini dapat memberikan manfaat besar bagi arwah almarhum. Banyak orang yang beranggapan bahwa Surah Yasin dapat meringankan penderitaan orang yang sudah meninggal. Tahlilan adalah kegiatan yang dilakukan dengan berkumpul dan membaca dzikir serta doa, yang biasanya dilakukan dalam rangka mengenang orang yang meninggal, seperti pada hari ketiga, ketujuh, dan ke-40 setelah kematian.”*

⁵ Bapak Yamin, Wawancara Pribadi, Bacaan Surah Yasin untuk Orang yang Telah Meninggal Menurut Pemahaman Masyarakat Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur, 6 April 2025.

- 3) Apakah menurut Anda bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal ini berdasarkan ajaran Islam? Jika ya, apakah Anda tahu dari mana dasar ajaran ini berasal?

Jawaban: *“Saya percaya bahwa bacaan Surah Yasin untuk orang yang meninggal ini sesuai dengan ajaran Islam. Dalam Islam, doa dan bacaan yang dipanjatkan untuk orang yang sudah meninggal memang dapat memberikan manfaat bagi mereka. Surah Yasin, misalnya, telah dijelaskan dalam hadis sebagai surah yang membawa berkah bagi orang yang meninggal. Dasar ajaran ini berasal dari hadis Nabi Muhammad SAW yang menyebutkan bahwa doa orang yang masih hidup bisa sampai kepada orang yang sudah meninggal, yang berarti bacaan Surah Yasin dan doa untuk orang yang meninggal adalah hal yang dianjurkan dalam Islam.”*

- 4) Adakah tradisi lokal atau budaya khusus di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur yang memengaruhi cara Anda memahami bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal?

Jawaban : *“Di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur, tradisi tahlilan dan bacaan Surah Yasin sudah sangat melekat. Kami memiliki budaya gotong royong dalam pelaksanaan bacaan Surah Yasin ini, di mana masyarakat berkumpul untuk mendoakan orang yang meninggal dan memberikan dukungan moral kepada keluarga yang ditinggalkan. Saya rasa tradisi ini sangat penting karena selain sebagai bentuk ibadah, juga mempererat tali persaudaraan antarwarga.”*

- 5) Jenis bacaan apa yang biasanya dibaca untuk orang yang telah meninggal di desa ini? Mengapa bacaan tersebut dipilih?

Jawaban : *“Jenis bacaan yang paling umum adalah Surah Yasin. Surah ini dipilih karena diyakini memiliki keutamaan dan manfaat bagi orang yang meninggal. Selain Surah Yasin, kami juga membaca doa-doa lain yang lebih umum, seperti dzikir dan doa agar arwah almarhum mendapatkan*

ampunan dari Allah. Bacaan ini dipilih karena sudah menjadi tradisi yang dijalankan oleh masyarakat kami turun-temurun, dan kami percaya akan manfaatnya bagi arwah orang yang telah meninggal.”

- 6) Kapan bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal dilakukan? Apakah ada waktu khusus seperti hari ketiga, ketujuh, ke-40, atau setahun setelah kematian?

Jawaban : “Bacaan Surah Yasin untuk orang yang meninggal di desa kami umumnya dilakukan pada hari ketiga, ketujuh, ke-40, ke-100 dan setahun setelah kematian. Pada setiap hari tersebut, biasanya masyarakat akan berkumpul untuk membaca Surah Yasin dan mengadakan tahlilan. Kami percaya bahwa pada hari-hari tersebut, doa dan bacaan Surah Yasin akan lebih bermanfaat dan memberikan ketenangan bagi arwah yang sudah meninggal.”

- 7) Siapa saja yang biasanya terlibat dalam bacaan Surah Yasin untuk orang yang meninggal? Apakah hanya keluarga yang melakukannya, atau ada masyarakat yang turut berpartisipasi?

Jawaban : “Masyarakat desa kami umumnya ikut berpartisipasi dalam bacaan Surah Yasin untuk orang yang meninggal. Tidak hanya keluarga, tetapi juga tetangga dan teman-teman yang datang memberikan dukungan. Biasanya, acara bacaan dilakukan secara terbuka untuk siapa saja yang ingin hadir. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam acara ini karena selain mendoakan almarhum, acara ini juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial antarwarga.”

- 8) Di mana bacaan Surah Yasin biasanya dilakukan? Apakah di rumah duka, masjid, atau tempat lainnya?

Jawaban : “Bacaan Surah Yasin biasanya dilakukan di rumah duka, terutama pada hari-hari pertama setelah kematian. Namun, jika jumlah warga cukup banyak, kami juga mengadakan acara di masjid atau

mushola desa. Tergantung pada situasi dan keinginan keluarga, tempat pelaksanaan bisa berbeda, tetapi yang terpenting adalah berkumpulnya masyarakat untuk mendoakan almarhum.”

- 9) Bagaimana proses pelaksanaan bacaan Surah Yasin untuk orang yang meninggal? Apakah ada tata cara atau aturan tertentu yang diikuti dalam kegiatan ini?

Jawaban : “Proses pelaksanaan bacaan dimulai dengan pemimpin doa yang membuka acara dengan doa, dilanjutkan dengan membaca Surah Yasin bersama-sama. Setelah itu, kami melakukan tahlilan dengan membaca dzikir dan doa untuk arwah almarhum. Setiap orang yang hadir biasanya akan membaca dzikir bersama, dan acara diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh seorang tokoh agama. Semua ini dilakukan dengan khidmat dan penuh rasa hormat kepada orang yang telah meninggal.”

- 10) Apakah ada perbedaan dalam pelaksanaan bacaan Surah Yasin antara keluarga dan masyarakat yang berpartisipasi?

Jawaban : “Keluarga almarhum biasanya lebih banyak bergerak dalam menyiapkan acara dan memberikan arahan dalam pelaksanaan bacaan Surah Yasin. Sementara masyarakat yang berpartisipasi mengikuti tata cara yang telah disepakati dan membaca Surah Yasin serta dzikir. Keluarga akan merasa lebih dekat dengan almarhum melalui acara ini, dan masyarakat merasa turut berbagi rasa duka serta memberikan dukungan moral dan spiritual.”

- 11) Bagaimana perasaan Anda setelah melaksanakan bacaan Surah Yasin untuk orang yang meninggal? Apakah Anda merasa lebih tenang atau memiliki perasaan lainnya?

Jawaban : “Setelah melaksanakan bacaan Surah Yasin, saya merasa lebih tenang, karena saya tahu bahwa doa-doa yang dipanjatkan untuk

almarhum akan diterima oleh Allah. Saya merasa bahwa dengan membaca Surah Yasin dan tahlilan, saya telah melakukan sesuatu yang baik untuk membantu almarhum mendapatkan ketenangan dan ampunan. Selain itu, saya juga merasa lebih dekat dengan Allah dan lebih teringat akan kehidupan setelah mati.”

- 12) Apakah bacaan Surah Yasin untuk orang yang meninggal membantu mempererat hubungan sosial antarwarga desa? Bisakah Anda memberikan contoh bagaimana hal ini memengaruhi hubungan sosial di desa?

Jawaban : “Tentu saja. Acara bacaan Surah Yasin ini memberikan kesempatan bagi warga untuk berkumpul dan saling mendukung satu sama lain. Kami saling berbagi cerita, memberikan semangat, dan memperkuat ikatan persaudaraan. Sebagai contoh, ketika ada yang meninggal, kami tidak hanya datang untuk mendoakan, tetapi juga membantu keluarga yang ditinggalkan dengan cara mengumpulkan sumbangan atau membantu dalam proses pemakaman. Hal ini mempererat hubungan sosial antarwarga dan menumbuhkan rasa kebersamaan yang sangat kuat.”

- 13) Apakah Anda merasa ada dampak spiritual bagi keluarga yang ditinggalkan atau bagi masyarakat yang turut serta dalam bacaan Surah Yasin? Apakah ada berkah atau kedamaian yang Anda rasakan?

Jawaban : “Ya, saya merasa ada dampak spiritual yang besar bagi keluarga yang ditinggalkan, karena mereka merasa didukung oleh doa-doa yang kami panjatkan bersama. Mereka merasa bahwa arwah almarhum mendapatkan ketenangan, dan mereka pun merasa diberkahi dengan dukungan dari masyarakat. Bagi saya pribadi, saya merasa lebih dekat dengan Allah dan lebih menyadari bahwa kehidupan ini sementara, sehingga saya lebih termotivasi untuk meningkatkan ibadah.”

14) Secara umum, apakah Anda merasa bahwa pelaksanaan bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal memberikan dampak positif atau negatif pada kehidupan sosial masyarakat?

Jawaban : *“Secara umum, saya merasa bahwa pelaksanaan bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal memberikan dampak positif yang besar. Selain sebagai bentuk ibadah, ini juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial dan memberikan dukungan emosional bagi keluarga yang berduka. Masyarakat kami menjadi lebih solid dan saling mendukung, dan kegiatan ini juga memperkuat semangat gotong royong di desa.”*

15) Apakah Anda merasa ada perbedaan antara pelaksanaan bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur dengan desa lainnya? Jika ada, apa saja perbedaan tersebut?

Jawaban : *“Di desa kami, bacaan Surah Yasin dilakukan dengan sangat khidmat dan melibatkan seluruh masyarakat. Mungkin di desa lain, hanya keluarga yang terlibat atau hanya dilakukan di waktu tertentu saja. Namun, di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur, kami lebih menekankan pada kebersamaan dalam setiap acara bacaan Surah Yasin untuk orang yang meninggal. Kami melibatkan banyak orang, dan ini menjadi acara yang tidak hanya untuk mendoakan almarhum, tetapi juga untuk mempererat persaudaraan antarwarga.”*

Informan kelima menjelaskan dengan lebih rinci bahwa bacaan Surah Yasin untuk orang yang meninggal memiliki kedudukan khusus di desa ini. Surah Yasin dianggap sebagai salah satu surah yang memiliki keutamaan dalam membantu arwah agar mendapatkan rahmat dan ampunan dari Allah. Tahlilan juga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari tradisi tersebut, yang dilakukan setelah bacaan Surah Yasin.

Menurut informan ini, waktu pelaksanaan bacaan biasanya dilakukan pada hari ketiga, ketujuh, ke-40, ke-100 dan setahun setelah kematian. Hal ini dilakukan secara bersama-sama oleh keluarga dan masyarakat desa yang datang untuk memberikan doa dan dukungan. Informan ini juga merasakan bahwa bacaan tersebut membawa kedamaian dan ketenangan bagi keluarga yang ditinggalkan. Di sisi lain, pelaksanaan bacaan ini mempererat hubungan sosial antarwarga, meningkatkan rasa persaudaraan, dan memberi dampak positif bagi komunitas secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dengan kelima informan menunjukkan bahwa bacaan Al-Quran untuk orang yang telah meninggal, terutama Surah Yasin dan tahlilan, merupakan tradisi yang sangat dihormati di Sebanan 1 Blok F Desa Sumber Makmur. Pengamalan ini tidak hanya memberikan manfaat spiritual bagi arwah yang telah meninggal, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarwarga, menciptakan rasa kebersamaan, dan memberi ketenangan bagi keluarga yang berduka. Masyarakat Sebanan 1 Blok F Desa Sumber Makmur melihat bacaan Al-Quran ini sebagai bentuk penghormatan terhadap orang yang telah meninggal, sekaligus sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.

B. Temuan Penelitian

Pada tahap selanjutnya setelah melakukan proses pengumpulan data melalui wawancara mendalam, penulis menganalisis data yang telah disajikan sesuai dengan pengelompokannya. Dalam proses ini penulis menelaah data hasil

wawancara mendalam dari informan masyarakat Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur terhadap rumusan masalah penelitian, yakni sebagai berikut.

1. Pemahaman Masyarakat mengenai Keutamaan Bacaan Surah Yasin untuk Orang yang telah Meninggal

Masyarakat Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur menunjukkan pemahaman bahwa bacaan Al-Qur'an, khususnya Surah Yasin, merupakan sarana doa dan permohonan ampunan yang ditujukan kepada orang yang telah meninggal. Tradisi ini tidak berdiri sendiri, tetapi telah mengakar sebagai bentuk ekspresi keagamaan yang dilandasi keyakinan akan manfaat spiritual bacaan tersebut. Surah Yasin diyakini mengandung keberkahan dan keutamaan bagi orang yang membacanya maupun yang dibacakan untuknya, termasuk orang yang telah meninggal dunia.

Keyakinan ini bersumber dari perpaduan antara ajaran Islam yang diterima melalui ceramah para tokoh agama dan warisan budaya lokal yang hidup dalam praktik masyarakat sehari-hari. Para informan menyebut bahwa mereka tidak sepenuhnya memahami dalil-dalil tekstual secara akademik, namun meyakini bahwa membaca Surah Yasin adalah amal saleh yang pahalanya dapat dihadiahkan kepada orang yang telah meninggal. Pemahaman ini diperkuat melalui pengalaman sosial dan spiritual yang diwariskan secara turun-temurun dalam lingkungan komunitas.

Masyarakat juga meyakini bahwa bacaan Surah Yasin dapat menjadi bentuk kasih sayang terakhir dari keluarga kepada almarhum. Mereka memahami

kegiatan ini sebagai bagian dari kewajiban moral sekaligus spiritual, yang tidak hanya memberikan ketenangan bagi arwah, tetapi juga memperkuat keimanan bagi yang masih hidup. Bacaan Surah Yasin, dalam konteks ini, menjadi media hubungan transendental antara dunia yang hidup dan alam barzakh yang diyakini dalam Islam.

Sebagian informan bahkan menyebut bahwa membaca Surah Yasin di dekat orang yang telah meninggal atau saat tahlilan dapat menciptakan suasana damai dan membuat rumah lebih diberkahi. Praktik ini menjadi bagian dari religiusitas yang tidak hanya bersifat individual, tetapi kolektif. Hal ini mencerminkan bahwa pemahaman mereka terhadap bacaan Surah Yasin tidak bersifat doktrinal semata, tetapi juga berkaitan erat dengan identitas dan nilai-nilai komunitas yang mereka anut.

Dengan demikian, pemahaman masyarakat terhadap bacaan Surah Yasin untuk orang meninggal menunjukkan bahwa teks suci ini tidak hanya dimaknai sebagai bacaan ritual, tetapi juga sebagai alat spiritual dan kultural untuk menghubungkan kehidupan dunia dengan alam akhirat. Dalam pemahaman mereka, bacaan Surah Yasin untuk orang meninggal merupakan wujud penghayatan iman yang terinternalisasi dalam praktik sosial-religius masyarakat desa secara menyeluruh.

2. Pengamalan Bacaan Surah Yasin untuk Orang yang Telah Meninggal

Pengamalan bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal di Sebanban 1 Blok F dilakukan secara sistematis dalam beberapa tahap waktu tertentu yang diyakini membawa keutamaan tersendiri. Bacaan biasa dilakukan pada malam pertama setelah kematian, hari ketiga, ketujuh, keempat puluh, hari ke seratus hingga setahun. Pada momen tersebut, keluarga mengundang tetangga dan kerabat untuk hadir di rumah duka guna bersama-sama membaca Surah Yasin dan dzikir tahlilan. Acara ini biasanya dipimpin oleh tokoh agama atau seseorang yang dianggap mumpuni dalam bacaan.

Pelaksanaan bacaan dilakukan secara berjamaah dalam suasana kekhidmatan yang tinggi. Susunan acaranya diawali dengan pembacaan Surah Al-Fatihah, dilanjutkan Surah Yasin, kemudian tahlil dan doa penutup yang ditujukan kepada ruh almarhum. Beberapa keluarga menyediakan konsumsi sebagai bentuk sedekah kepada para hadirin. Meski kegiatan ini dilandasi motivasi spiritual, ia juga menjadi ajang kebersamaan warga, mempererat tali silaturahmi, dan menunjukkan kepedulian sosial antarwarga dalam menghadapi musibah kematian.

Temuan dari para informan mengungkap bahwa kegiatan keagamaan ini tidak selalu dilakukan dalam bentuk resmi atau dipimpin tokoh agama. Dalam situasi tertentu, keluarga tetap melaksanakan bacaan secara mandiri dengan hanya dihadiri anggota keluarga inti. Bacaan dilakukan dengan niat menghadiahkan pahala kepada orang yang telah wafat. Bentuk sederhana ini juga mencerminkan keberlanjutan praktik religius masyarakat, yang tidak bergantung pada struktur formal, tetapi pada niat tulus untuk berdoa bagi almarhum.

Selain itu, masyarakat tidak mempermasalahkan variasi dalam jumlah hari pelaksanaan (tujuh, empat puluh, seratus hari hingga setahun) karena dianggap sebagai bentuk ikhtiar. Yang penting, menurut mereka, adalah niat dan kesungguhan hati dalam membaca Surah Yasin. Informan menyebutkan bahwa keluarga yang tidak mampu tetap melakukan bacaan dalam skala kecil, bahkan jika hanya satu-dua orang yang hadir. Hal ini menandakan fleksibilitas dalam pengamalan, sekaligus menunjukkan bahwa substansi spiritual lebih diutamakan daripada bentuk formal.

Pengamalan bacaan ini juga menjadi instrumen untuk memperkuat tradisi lokal yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Ia berfungsi bukan hanya sebagai doa bagi yang wafat, tetapi juga sebagai sarana pendidikan spiritual bagi generasi muda. Anak-anak dan remaja yang ikut dalam acara bacaan secara tidak langsung belajar membaca Surah Yasin, mendengar doa, dan memahami makna solidaritas sosial. Dengan demikian, praktik bacaan Surah Yasin menjadi bagian dari transmisi nilai dan ajaran Islam yang hidup dalam kesadaran kolektif masyarakat Sebamban 1 Blok F.

3. Manfaat Bacaan Surah Yasin untuk Orang yang Telah Meninggal

Manfaat bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal menurut masyarakat Sebamban 1 Blok F memiliki dimensi spiritual yang dominan. Warga meyakini bahwa pahala dari bacaan Surah Yasin akan sampai kepada ruh almarhum, memberikan ketenangan di alam kubur, serta meringankan siksa yang mungkin ditimpakan. Keyakinan ini tidak lepas dari pemahaman bahwa doa dan

amal jariyah dari keluarga yang masih hidup menjadi penyambung antara dunia dan akhirat, sebagaimana termuat dalam hadis Nabi yang menyebut bahwa doa anak saleh adalah amal yang tidak terputus setelah kematian.

Secara emosional, bacaan Surah Yasin memberi ketenangan kepada keluarga yang ditinggalkan. Mereka merasa lebih kuat menghadapi musibah kematian dengan melibatkan diri dalam aktivitas keagamaan yang diyakini berpahala. Beberapa informan mengungkapkan bahwa setelah membaca Surah Yasin bersama, mereka merasa lebih tenang dan ringan. Aktivitas spiritual ini menjadi media penghiburan dan terapi batin, yang membantu keluarga menjalani masa duka dengan harapan bahwa mereka telah berbuat baik kepada yang wafat melalui doa dan bacaan suci tersebut.

Manfaat sosial juga sangat terasa dalam kegiatan keagamaan ini. Bacaan Surah Yasin menjadi media berkumpulnya warga, mempererat tali silaturahmi, dan memperkuat solidaritas sosial. Dalam suasana duka, masyarakat tidak hanya datang untuk membaca, tetapi juga memberi dukungan moral, bantuan logistik, dan kehadiran yang menguatkan. Aktivitas ini menciptakan jaringan sosial yang aktif dan harmonis, memperlihatkan bahwa ritual keagamaan berfungsi sebagai mekanisme sosial untuk membina kesatuan dan kepedulian antaranggota masyarakat.

Beberapa informan menambahkan bahwa manfaat bacaan Surah Yasin juga dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka meyakini bahwa rumah yang sering digunakan untuk membaca Surah Yasin menjadi lebih tenteram, rezeki

keluarga lebih lancar, dan kehidupan lebih berkah. Pandangan ini menunjukkan adanya korelasi antara praktik spiritual dan keberkahan duniawi dalam konstruksi berpikir masyarakat lokal. Bacaan Surah Yasin tidak hanya membawa dampak di akhirat, tetapi juga dipercaya menumbuhkan suasana religius dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Dengan demikian, manfaat bacaan Surah Yasin juga dirasakan dalam bentuk keberlanjutan nilai-nilai keislaman dalam keluarga. Anak-anak yang menyaksikan kegiatan keagamaan ini secara tidak langsung akan meniru dan memahami pentingnya doa untuk orang tua. Ini menunjukkan bahwa bacaan Surah Yasin berfungsi sebagai sarana edukatif dan transmisi nilai spiritual antar generasi. Dengan demikian, manfaat bacaan Surah Yasin dalam masyarakat Sebamban 1 Blok F tidak berhenti pada aspek ritual semata, tetapi menyentuh sisi spiritual, emosional, sosial, dan edukatif secara bersamaan.

Berikut adalah tabel temuan penelitian yang disertakan dengan temuan tak terduga, berdasarkan analisis hasil analisis data hasil wawancara dalam penelitian *Bacaan Surah Yasin untuk Orang yang telah Meninggal Menurut Pemahaman Masyarakat Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur, Kecamatan Sungai Loban, Kabupaten Tanah Bumbu.*

Aspek	Isi Temuan	Keterangan
	Bacaan Surah Yasin dan tahlilan dilakukan secara kolektif pada hari ke-3, 7, 40, dan 100.	Pola pelaksanaan konsisten menunjukkan keberlanjutan tradisi yang terstruktur.

Pola	Transmisi pengetahuan dilakukan melalui keteladanan orang tua dan tokoh agama, bukan melalui pendidikan formal.	Menegaskan dominasi pendidikan agama berbasis komunitas dan nilai tradisional.
	Keterlibatan lintas usia dalam tahlilan, termasuk anak-anak dan remaja.	Mengisyaratkan regenerasi budaya keagamaan dalam komunitas.
Tren	Tetap kuatnya pelaksanaan ritual meskipun tidak semua memahami dasar hukum atau dalil bacaan tersebut.	Praktik lebih berbasis keyakinan dan pengalaman kolektif dari pada pemahaman tekstual.
	Penggunaan media sosial untuk mengabarkan waktu pelaksanaan tahlilan	Menunjukkan adaptasi praktik tradisional dengan teknologi informasi kontemporer
	Tahlilan menjadi ajang konsolidasi sosial dan penyambung silaturahmi antarwarga..	Menegaskan fungsi sosial budaya dari ritual bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal.
	Bacaan Surah Yasin diyakini sebagai “hadiah pahala” bagi orang yang telah meninggal.	Makna religius yang bersifat spiritual dan transeden.
	Pengamalan ini juga dimaknai sebagai cara	Menunjukkan fungsi psikologis dan emosional

Makna	menenangkan hati keluarga dan menghadirkan ketenangan batin.	dari kegiatan tersebut.
	Bacaan Surah Yasin dipandang sebagai bagian dari amal jariyah yang pahalanya terus mengalir.	Pemahaman ini berakar pada nilai-nilai ukhrawi yang diajarkan Islam.
Tema	Pemahaman tentang keutamaan bacaan Surah Yasin bagi orang yang telah meninggal	Didasarkan pada tradisi keagamaan dan pengajaran lisan para tokoh agama.
	Pengamalan bacaan Surah Yasin dilakukan dalam struktur acara yang baku dan dipandu tokoh tertentu.	Menunjukkan adanya kodifikasi sosial terhadap bentuk pelaksanaan pengamalan tersebut.
	Manfaat spiritual dan sosial dari pengamalan bacaan Surah Yasin dipahami sebagai dua sisi yang saling melengkapi.	Pengamalan spiritual tidak bisa dipisahkan dari konteks sosial pelaksanaannya.
	Relasi antara teks keagamaan dan budaya lokal terlihat dalam bentuk penyesuaian makna dan pengamalan yang kontekstual.	Pengamalan menunjukkan Islam kultural yang adaptif.
	Beberapa masyarakat membaca Surah Yasin di	Mengindikasikan bahwa spiritualitas kolektif juga

Temuan tak terduga	rumah masing-masing ketika tidak bisa hadir di kegiatan keagamaan tersebut, sebagai bentuk solidaritas personal.	hidup dalam bentuk praktik individualis berbasis kesadaran dan niat.
	Anak-anak yang belum baligh diajarkan membaca Surah Yasin sejak kecil melalui momen kegiatan keagamaan tersebut.	Kegiatan keagamaan itu menjadi ruang edukasi agama informal yang tidak terstruktur tetapi efektif.
	Tidak semua warga mengetahui dalil atau dasar fiqh bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal, tetapi tetap meyakini manfaatnya karena sudah menjadi budaya keimanan yang diwariskan.	Munculnya kepercayaan yang berakar pada pengalaman spiritual kolektif alih-alih melalui pemahaman kitab secara literal.
	Kehadiran masyarakat dalam kegiatan keagamaan bukan hanya karena alasan agama, tetapi juga demi menjaga citra sosial dan solidaritas	Kegiatan keagamaan ini juga memiliki fungsi simbolik dan status sosial dalam komunitas.

Tabel ini menyajikan secara sistematis hubungan antar komponen yang saling memperkaya analisis, dari struktur pelaksanaan (pola), kecenderungan

dinamis (tren), pengalaman dan pemaknaan kolektif (makna), tema utama penelitian, hingga temuan-temuan tak terduga yang memperluas ruang pemahaman terhadap pengamalan bacaan Surah Yasin bagi orang yang telah meninggal pada konteks lokal.

Selanjutnya temuan penelitian disusun berdasarkan rumusan masalah.

Fokus Penelitian (Rumusan Masalah)	Tema Utama	Indikator / Kategori Temuan	Deskripsi Temuan Ringkas
Pemahaman masyarakat tentang bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal	Makna spiritual baca	-Surah Yasin sebagai doa untuk mengiringi ruh -Keyakinan pahala dikirim ke mayit	Masyarakat memahami bahwa bacaan Surah Yasin, dapat memberikan ketenangan bagi ruh orang yang telah meninggal dan menjadi bentuk kasih sayang terakhir dari keluarga yang masih hidup. Tradisi ini dipahami sebagai amal jariyah.
	Pemaknaan tradisional dan lokal	-Ajaran turun temurun -Ceramah ustadz lokal	Pemahaman dibentuk oleh warisan tradisi dan ajaran tokoh

		-Pengaruh lingkungan sosial	agama setempat, bukan dari referensi formal keislaman, tetapi dari pengamalan lisann yang terus dilakukan.
Pengamalan bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal	Ritualis keagamaan	-Pembacaan Surah Yasin, tahlilan -Malam pertama, 3, 7, 40, 100, setahun -berjama'ah	Pengamalan dilakukan secara rutin pada momen-momen tertentu pascakematian. Dilakukan bersama masyarakat dengan pelibatan emosional dan sosial yang tinggi.
	Peran sosial dan kolektif	-Pelibatan warga -Kepedulian antarwarga -Diselenggarakan di rumah/mushola	Bacaan Surah Yasin bukan hanya pengamalan individu, tetapi kolektif yang mempererat solidaritas antar masyarakat dan simbol kepedulian terhadap keluarga yang berduka.

Manfaat Bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal	Manfaat spiritual	<ul style="list-style-type: none"> -Meringankan siksa kubur -Pengampunan dosa -Ketenangan ruh 	Bacaan dipercaya memberi manfaat kepada orang yang telah meninggal, berupa pengampunan dan penerangan di alam kubur. Keluarga yakin bahwa bacaan mereka akan sampai kepada orang yang telah meninggal tersebut.
	Manfaat emosional dan sosial	<ul style="list-style-type: none"> -Rasa tenang keluarga -Dukungan emosional -Solidaritas sosial 	Keluarga merasa lebih ikhlas dan tenang setelah tahlilan. Masyarakat yang hadir memberikan dukungan moral dan memperkuat kebersamaan sosial.
	Integrasi sosial melalui ritual	<ul style="list-style-type: none"> -Ajang pemererat relasi -Sarana edukasi anak-anak -Wadah dakwah 	Pengamalan ini menjadi medium penting dalam menjaga kesinambungan

Temuan tak terduga		informal	nilai agama dan sosial. Anak-anak diajak hadir dan diajari mengaji, menciptakan regenerasi nilai.
--------------------	--	----------	---

Tabel ini merangkum dan menyajikan data secara sistematis, dengan menampilkan hubungan antara rumusan masalah, temuan, indikator/kategori, dan deskripsi utama dari hasil analisis data lapangan.

C. Pembahasan

1. Pemahaman Bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah Meninggal

Pemahaman masyarakat terhadap bacaan Surah Yasin dapat dipengaruhi oleh pengalaman budaya dan sosial yang mereka miliki. Adapun di Sembaban 1 Blok F Desa Sumber Makmur, surah Yasin dianggap sebagai bacaan utama untuk orang yang telah meninggal karena diyakini dapat memberikan keberkahan dan ketenangan bagi seseorang yang telah meninggal. Pemahaman ini tidak hanya dipengaruhi oleh teks Surah Yasin saja, tetapi juga oleh tradisi lisan dan kepercayaan lokal yang berkembang di masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat di Sembaban 1 Blok F Desa Sumber Makmur menerima dan menginterpretasikan surah Yasin sebagai bacaan yang memiliki manfaat khusus bagi orang yang telah meninggal, yang dapat melalui pengalaman mereka. *“kami memahami bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal sebagai bentuk doa dan ibadah yang ditujukan untuk meringankan beban arwah orang yang telah meninggal dan*

*memberi manfaat kepada mereka. Secara khusus, Surah Yasin menjadi bacaan yang sangat dihormati karena kami meyakini bahwa surah ini memiliki banyak manfaat bagi orang yang meninggal, baik untuk mendapatkan ketenangan di alam kubur maupun sebagai amalan yang dapat meringankan dosa mereka.”*⁶

Kata salah satu informan. Dalam hal ini, bacaan Surah Yasin menjadi sebuah teks yang di pahami dengan cara yang sangat terkait dengan pengalaman spiritual dan sosial.

Dalam teori resepsi, sebagaimana yang telah dikembangkan oleh Hans Robert Jauss, makna teks tidak bersifat absolut dan ditentukan oleh pembaca dalam konteks historis dan sosial tertentu.⁷ Pada penelitian ini, bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal dipahami secara khas oleh masyarakat Sebanan 1 Blok F Desa Sumber Makmur sebagai sarana spiritual dan sosial. Mereka memaknai Surah Yasin dan tahlilan bukan hanya sebagai teks suci, tetapi sebagai respon spiritual terhadap peristiwa kematian. Penerimaan ini selaras dengan konsep “horizon of expectations” Jauss, di mana pengalaman religius dan budaya lokal memengaruhi cara masyarakat menafsirkan dan mengamalkan teks suci tersebut.⁸

⁶Bapak Safwan, Wawancara Pribadi, Bacaan Surah Yasin untuk Orang yang Telah Meninggal Menurut Pemahaman Masyarakat Sebanan 1 Blok F Desa Sumber Makmur, 5 April 2025.

⁷ Hans Robert Jauss, *Toward an Aesthetic of Reception* (Minneapolis: University of Minnesota Press, 1982).

⁸ Jauss, *Toward an Aesthetic of Reception*.

Ahmad Rafiq dalam teori resepsi menyatakan bahwa makna teks suci lahir dari proses pembaca yang tidak pasif, melainkan aktif, selektif dan dialogis.⁹ Hal ini terlihat jelas pada masyarakat Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur dalam menginternalisasi bacaan Surah Yasin atau ayat-ayat tertentu sebagai bagian dari ibadah untuk orang yang telah meninggal. Teks Surah Yasin dibaca bukan hanya sebagai bacaan formal, tetapi dihidupkan secara fungsional sebagai doa dan sarana spiritual dengan arwah keluarga yang telah tiada. Hal inilah yang merupakan wujud tafsir praksis dalam masyarakat awam yang tak tertulis tetapi hidup.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, dalam kajiannya tentang *"Praktik Tahlilan dan Bacaan Al-Qur'an bagi Orang yang Telah Meninggal di Indonesia,"* menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia, khususnya di Jawa, memiliki kebiasaan untuk melakukan tahlilan dan bacaan Surah Yasin sebagai bentuk penghormatan terhadap orang yang telah meninggal. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa bacaan Al-Qur'an, terutama Surah Yasin, memiliki peran penting dalam proses berdoa untuk arwah. Hidayat menegaskan bahwa bacaan Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai doa untuk almarhum, tetapi juga sebagai sarana untuk menjaga hubungan sosial antar masyarakat.¹⁰ Pada penelitian di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur, pengamalan bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal mengikuti pola yang sama, dengan melibatkan komunitas dalam kegiatan keagamaan tersebut. Masyarakat percaya bahwa

⁹ Ahmad Rafiq, *Hermeneutika Al-Qur'an Mazhab Yogyakarta: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Teraju, 2005).

¹⁰ A. Hidayat, "Praktik Tahlilan dan Bacaan Al-Qur'an bagi Orang yang Telah Meninggal di Indonesia," *Jurnal Studi Islam* 12 (2011).

dengan membaca Surah Yasin dan tahlilan, mereka dapat memberikan ketenangan bagi orang yang telah meninggal.

Dari sudut pandang teologis, pemahaman masyarakat Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur konsisten dengan sebagian pendapat ulama yang membolehkan pengiriman pahala bacaan Surah Yasin kepada orang yang telah meninggal, sebagaimana ditemukan dalam karya klasik seperti *Al-Adzkar* karya an-Nawawi dan pendapat Ibn Qayyim al-Jauziyyah dalam *Ar-Ruh*. Meski terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama, kenyataannya resepsi masyarakat terhadap dalil-dalil tersebut bersifat selektif dan kontekstual, sesuai dengan temuan Ahmad Rafiq, yang menyatakan bahwa penerimaan teks keagamaan sangat dipengaruhi oleh pengalaman sosial dan budaya masyarakat.¹¹

2. Pengamalan Bacaan Surah Yasin

Masyarakat Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur memiliki tradisi yang kuat dalam melaksanakan bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal. Kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan secara bersama-sama oleh keluarga dan masyarakat pada hari ke-3, ke-7, ke-40 ke-100 dan setahun setelah kematian. Hal ini menunjukkan bahwa bacaan Surah Yasin bukan hanya sekedar ritual pribadi, tetapi juga merupakan bentuk solidaritas sosial. Seperti yang dikatakan oleh salah satu informan, "*Bacaan Surah Yasin tidak hanya dilakukan oleh keluarga almarhum, tetapi masyarakat desa juga turut berpartisipasi dalam*

¹¹ Ahmad Rafiq, "Teori Resepsi dan Aplikasi dalam Studi Tafsir Al-Qur'an," dalam *Studi Ilmu Al-Qur'an: Pendekatan dan Metodologi*, ed. oleh Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: LKiS, 2005).

acara tersebut. Terutama dalam acara tahlilan atau yasinan, masyarakat yang tinggal di sekitar rumah duka akan datang untuk berdoa bersama dan mendoakan arwah almarhum. Ini adalah bentuk solidaritas dan dukungan sosial dari komunitas kami. Semua orang di desa merasa memiliki tanggung jawab untuk mendoakan sesama, tidak hanya keluarga, tetapi juga masyarakat luas.”¹²

Pernyataan tersebut menggambarkan bagaimana teks Surah Yasin dan doa bersama tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mendoakan orang yang telah meninggal, tetapi juga untuk mempererat ikatan sosial. Melalui kegiatan keagamaan tersebut, makna yang diterima oleh masyarakat tidak hanya bersifat religius, tetapi juga sosial. Masyarakat merasa lebih terhubung dengan Allah Swt. dan juga dengan satu sama lain. Hal ini membentuk komunitas yang saling mendukung dalam menghadapi kehilangan.

Resepsi masyarakat terhadap bacaan Surah Yasin tidak lah berdiri sendiri, melainkan dibentuk oleh pemaknaan yang diwariskan secara turun temurun. Tradisi yasinan pada malam ke-3, ke-7, ke-40, ke-100 hingga setahun setelah kematian merupakan bentuk konkrit dari bagaimana masyarakat menyesuaikan teks Surah Yasin dengan siklus sosial mereka. Intrepretasi ini didukung oleh teori resepsi yang menyatakan bahwa makna teks terbentuk dalam praktik dan pengalaman pembaca, bukan hanya dari struktur teks itu sendiri.¹³ Dalam hal ini, teks Surah Yasin menjadi hidup melalui praktik ritual dan kebersamaan.

¹² Bapak Mustafa, Wawancara Pribadi, Bacaan Surah Yasin untuk Orang yang Telah Meninggal Menurut Pemahaman Masyarakat Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur, 5 April 2025.

¹³ Robert C. Holub, *Reception Theory: A Critical Introduction* (London: Methuen, 1984).

Masyarakat di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur tidak merujuk secara langsung pada tafsir akademik atau kajian ulama klasik, melainkan menerima teks melalui sosial seperti ceramah keagamaan, pengalaman keluarga, dan tradisi komunitas. Hal ini mencerminkan dengan apa yang disebut oleh Stuart Hall sebagai “*negotiated reading*” di mana audiens menerima pesan, tetapi juga menyesuaikannya dengan struktur budaya lokal.¹⁴ Teks dibaca ulang dalam suasana duka dan menjadi sesuatu yang menghubungkan dengan dunia spiritual. Dalam pengamalannya, bacaan Surah Yasin yang dilakukan secara bersama-sama memperlihatkan bagaimana resepsi atas teks suci menjadi bagian dari ritus kolektif yang mengikat dan memperkuat solidaritas sosial. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ahmad Rafiq, bahwa resepsi tidak hanya bersifat individual, tetapi juga komunal karena dipengaruhi oleh budaya baca dan tradisi religius masyarakat.¹⁵ Meskipun sebagian ulama berbeda pendapat mengenai hukum kegiatan keagamaan tersebut untuk mengirimkan pahala kepada orang yang telah meninggal,¹⁶ masyarakat tetap melakukannya karena berdasarkan pengalaman spiritual dan nilai kultural yang mereka yakini benar. Hal ini mendukung gagasan bahwa resepsi pada suatu teks tidak selalu tunduk pada otoritas tafsir resmi, tetapi juga digerakan oleh pemaknaan lokal. Masyarakat menilai, pengamalan terhadap kegiatan keagamaan ini merupakan ibadah yang membawa kedamaian batin dan

¹⁴ Stuart Hall, “Encoding/Decoding,” dalam *Culture, Media, Language*, ed. oleh Stuart Hall; Dorothy Hobson; Andrew Lowe; Paul Willis (London: Routledge, 1980).

¹⁵ Ahmad Rafiq, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an* (Yogyakarta: LKiS, 2003).

¹⁶ Wahbah al-Zuhaili, *Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu*, vol. 2 (Damaskus: Dar al-Fikr, 1989).

mempererat hubungan dengan keluarga yang tengah mengalami peristiwa kematian pada salah satu anggota keluarganya.¹⁷

Adapun pandangan masyarakat Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur ini yang biasa melaksanakan kegiatan bacaan Surah Yasin pada hari-hari tertentu sebagai bentuk doa dan amal untuk seseorang yang telah meninggal sejalan dengan hasil kajian Hidayat yang mengemukakan bahwa bacaan Al-Qur'an untuk orang yang telah meninggal di masyarakat Indonesia sering kali dilakukan dalam konteks tahlilan dan yasinan, sebagai bentuk kiriman pahala kepada almarhum.¹⁸

3. Manfaat Bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah Meninggal

Dalam penelitian ini, bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur, memberikan dampak emosional yang kuat, baik bagi keluarga yang ditinggalkan maupun masyarakat sekitar. Kegiatan ini memberi ketenangan diri, kedamaian, dan penguatan bagi keluarga yang berduka. *“Setelah melaksanakan bacaan Surah Yasin, saya merasa lebih tenang dan merasa bahwa saya telah melakukan sesuatu yang baik untuk arwah almarhum. Bacaan Surah Yasin dan tahlilan memberikan rasa kedamaian dan harapan bahwa doa-doa yang dipanjatkan bisa memberikan manfaat bagi arwah yang telah meninggal dan untuk keluarga yang ditinggalkan. Rasa tenang ini datang dari keyakinan bahwa kita telah memenuhi tanggung jawab sebagai*

¹⁷ Muhammad Quraish Shihab, “Tradisi Pembacaan Al-Qur'an untuk Orang Meninggal: Telaah atas pemikiran Ulama dan Praktik Sosial Masyarakat,” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 12 (2011).

¹⁸ Hidayat, “Praktik Tahlilan dan Bacaan Al-Qur'an bagi Orang yang Telah Meninggal di Indonesia.”

sesama umat Islam untuk mendoakan orang yang telah meninggal,"¹⁹ ungkap salah satu informan.

Teori resepsi menekankan pentingnya bahwa pemaknaan teks tidak hanya dipahami dan diterima pada konteks individu, melainkan dalam suatu konteks sosial dan emosional yang lebih luas, seperti salah satu ungkapan informan di atas. Ahmad Rafiq menjelaskan, bahwa pada konteks resepsi fungsional, pengalaman batin, rasa tenang, dan dukungan sosial yang timbul dari bacaan Al-Qur'an menunjukkan penerimaan sebuah teks yang melibatkan dampak psikologis yang dapat terjadi pada seseorang. Dalam hal ini, bacaan Al-Qur'an membawa dampak emosional dan spiritual yang mendalam bagi masyarakat.²⁰ Bacaan ini tidak hanya berfungsi sebagai doa bagi orang yang telah meninggal, tetapi juga sebagai cara mempererat untuk mempererat hubungan emosional antarwarga desa dan membantu keluarga yang berduka agar merasakan dukungan sosial yang kuat. Sebagaimana disebutkan oleh informan lainnya, kegiatan keagamaan tersebut membawa rasa kedamaian dan ketenangan bagi yang ditinggalkan.

Dari sudut pandang ilmu komunikasi, makna teks tidak hanya berasal dari teks itu sendiri, tetapi juga dari cara teks tersebut diterima dan diinterpretasikan oleh seseorang dalam konteks sosial tertentu. Hal ini sejalan dengan pemikiran Stuart Hall dalam teori resepsi tentang komunikasi massa, menyatakan bahwa makna teks sangat bergantung pada proses decoding oleh penerima pesan, yang

¹⁹Bapak Kadir, Wawancara Pribadi, Bacaan Surah Yasin untuk Orang yang Telah Meninggal Menurut Pemahaman Masyarakat Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur, 5 April 2025.

²⁰ Ahmad Rafiq, *Teori Resepsi dalam Studi Sastra dan Media* (Bandung: Penerbit Mizan, 2012).

dipengaruhi oleh budaya, pengalaman, dan kondisi sosial penerima.²¹ Dalam konteks bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal di Sebanan 1 Blok F Desa Sumber Makmur, bacaan tersebut tidak hanya diterima sebagai teks agama yang memberi manfaat bagi orang yang telah meninggal, tetapi juga sebagai bentuk sosial yang mendekatkan masyarakat dengan satu sama lain. Hal tersebut terlihat jelas pada saat kegiatan keagamaan tersebut sedang dilaksanakan.

Dalam sudut pandang psikologis agama, kegiatan keagamaan seperti bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal dapat memberikan dampak psikologis yang besar, tidak hanya bagi keluarga yang berduka tetapi juga bagi mereka yang turut serta dalam kegiatan tersebut. Penerimaan dan penghayatan terhadap bacaan Surah Yasin ini memberikan rasa ketenangan, kedamaian dan harapan bagi yang berduka. Hal ini sejalan dengan pandangan Pargament dalam bukunya *“The Psychology of Religion and Coping”* yang menyatakan bahwa agama dan praktik keagamaan dapat memberikan rasa kedamaian dan mengurangi stres emosional bagi seseorang yang mengalaminya.²² Menurut Pargament, dalam kondisi berduka, praktik keagamaan seperti doa bersama dan bacaan Al-Qur’an dapat membantu seseorang untuk merasa lebih terkoneksi dengan kekuatan yang lebih besar, yang dalam hal ini adalah Allah Swt, serta memberikan rasa harapan dan ketenangan batin.²³

²¹ Stuart Hall, *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices* (London: Sage, 1997).

²² Kenneth I. Pargament, *The Psychology of Religion and Coping: Theory, Research, Practice* (New York: Guildford Press, 1997).

²³ Pargament, *The Psychology of Religion and Coping: Theory, Research, Practice*.

Penelitian oleh Nurhayati dalam Peran Bacaan Al-Qur'an dalam Proses Berduka; Studi Kasus pada Keluarga yang Kehilangan Anggota Keluarga menunjukkan bahwa bacaan Al-Qur'an, terutama Surah Yasin dan tahlilan, memiliki dampak psikologis yang positif bagi keluarga yang berduka. Penelitian ini menyatakan bahwa melalui praktik doa bersama dan bacaan Al-Qur'an, keluarga yang berduka merasa di dukung dan memperoleh ketenangan emosional. Selain itu, kegiatan keagamaan ini membantu keluarga yang ditinggalkan merasa lebih dekat dengan Allah Swt dan memperkuat keyakinan mereka terhadap kehidupan setelah kematian.²⁴ Hal yang serupa terlihat pada penelitian ini di Sebanban 1 Blok F Desa Sumber Makmur, seperti yang telah diungkapkan pada salah satu informan di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa bacaan Surah Yasin memberikan dampak emosional yang signifikan bagi keluarga yang berduka. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurhayati, yang menemukan bahwa doa bersama dapat mengurangi stres emosional dan memberikan rasa kedamaian bagi mereka yang berduka.²⁵

D. Implikasi Penelitian

Berikut adalah deskripsi implikasi penelitian berjudul "*Bacaan Surah Yasin untuk Orang yang Telah Meninggal Menurut Pemahaman Masyarakat Sebanban 1 Blok F, Desa Sumber Makmur, Kecamatan Sungai Loban, Kabupaten Tanah Bumbu*". Implikasi ini diturunkan dari hasil dan temuan utama,

²⁴Nurhayati, S., "Peran Bacaan Al-Qur'an dalam Proses Berduka," *Jurnal Psikologi Agama* 6 (2015).

²⁵ Nurhayati, S., "Peran Bacaan Al-Qur'an dalam Proses Berduka."

serta dikaitkan dengan aspek teologis, sosiologis, edukatif, dan kebijakan keagamaan.

Pertama, Implikasi Teologis Penelitian ini memperlihatkan bahwa pemahaman masyarakat tentang bacaan Surah Yasin untuk orang meninggal tidak lepas dari pemaknaan spiritual yang berkembang secara lokal. Secara teologis, hal ini mengimplikasikan perlunya pendekatan yang lebih kontekstual dalam menyampaikan ajaran Islam, khususnya terkait praktik keagamaan seperti tahlilan dan yasinan. Praktik ini bukan semata-mata ekspresi ritual, tetapi juga menjadi jembatan antara dimensi keimanan dan kebutuhan emosional masyarakat. Oleh karena itu, ulama dan lembaga keagamaan perlu mengakomodasi pemahaman masyarakat sembari tetap memberi landasan yang kokoh dari sudut pandang syariat dan tafsir Al-Qur'an.²⁶

Kedua, Implikasi Sosiologis temuan menunjukkan bahwa bacaan Surah Yasin untuk mayit juga berperan sebagai sarana memperkuat kohesi sosial. Aktivitas seperti tahlilan dan doa bersama mempererat solidaritas antarwarga dan memperkuat jaringan sosial dalam masyarakat pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa ritual keagamaan bukan hanya media komunikasi vertikal dengan Tuhan, tetapi juga horizontal dengan sesama. Implikasi ini penting dalam studi sosiologi agama, karena memperlihatkan bahwa praktik keagamaan juga menjadi modal

²⁶ Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach* (London: Routledge, 2006).

sosial yang mengikat struktur masyarakat, sebagaimana dipahami dalam konsep Durkheimian tentang agama sebagai perekat sosial.²⁷

Ketiga, Implikasi Edukatif secara edukatif, penelitian ini membuka ruang untuk mengintegrasikan pemahaman lokal tentang kematian dan bacaan Surah Yasin dalam pendidikan Islam formal maupun nonformal. Tradisi membaca Surah Yasin dan kegiatan keagamaan lain bisa dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran nilai-nilai Islam yang membumi dan kontekstual. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) atau pengajar pesantren dapat memanfaatkan praktik yang sudah hidup di masyarakat sebagai titik masuk untuk membahas konsep-konsep seperti kematian, amal jariyah, dan pentingnya mendoakan orang yang telah wafat.²⁸

Keempat, Implikasi Kebijakan Keagamaan dari sudut pandang kebijakan, penelitian ini mendorong institusi keagamaan, seperti Kementerian Agama dan Majelis Ulama Indonesia (MUI), untuk lebih sensitif terhadap keragaman ekspresi keagamaan di tingkat lokal. Kebijakan dakwah, pendidikan, atau pengembangan masyarakat berbasis masjid perlu memperhitungkan nilai-nilai dan praktik-praktik keagamaan seperti bacaan Surah Yasin untuk mayit yang telah menjadi bagian dari sistem nilai masyarakat. Pendekatan top-down yang terlalu normatif bisa menjadi kontra-produktif jika tidak memperhatikan tradisi religius yang telah mengakar di komunitas.²⁹

²⁷ Emile Durkheim, *The Elementary Forms of Religious Life* (New York: Free Press, 1995).

²⁸ M. Amin Abdullah, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi dan Etika Keilmuan Islam* (LKiS, 2006).

²⁹ Muhammad Abid al-Jabiri, *Agama, Negara, dan Tradisi: Islam dalam Wacana Politik dan Sosial Arab* (Yogyakarta: LKiS, 2001).

Kelima, Implikasi untuk Pengembangan Ilmu dalam konteks akademik, hasil penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu khususnya dalam bidang studi Islam kontekstual, antropologi agama, dan sosiologi keagamaan. Data lapangan dari praktik lokal seperti ini menambah khazanah studi Islam Indonesia, yang selama ini masih didominasi oleh kajian normatif-tekstual. Penelitian ini menunjukkan pentingnya mempertemukan pendekatan teologis dengan pendekatan empiris dalam memahami dinamika keberagaman masyarakat. Kajian ini juga memperkuat relevansi teori resepsi dalam memahami makna teks suci dalam konteks sosial tertentu.³⁰

Keenam, Implikasi dalam Revitalisasi Kearifan Lokal Islam Praktik bacaan Surah Yasin bagi mayit yang dilakukan secara kolektif mencerminkan bentuk *Islam Nusantara* atau Islam lokal yang menjunjung tinggi nilai gotong royong dan kekerabatan. Penelitian ini mengimplikasikan pentingnya pelestarian praktik-praktik religius lokal sebagai bagian dari identitas keagamaan bangsa.³¹ Revitalisasi kearifan lokal ini dapat menjadi kekuatan dalam menghadapi radikalisme atau ajaran yang memecah belah umat dengan menolak praktik yang telah hidup secara damai dan produktif di masyarakat.

Ketujuh, Implikasi dalam Penguatan Dakwah Kultural hasil penelitian ini juga mendukung model dakwah berbasis budaya lokal. Para da'i dan tokoh agama sebaiknya tidak sekadar menekankan aspek hukum, tetapi juga memahami simbolisme dan nilai sosial di balik praktik bacaan Surah Yasin untuk orang

³⁰ Rafiq, *Teori Resepsi dalam Studi Sastra dan Media*.

³¹ Sahiron Syamsuddin, *Membangun Nalar Islam Nusantara* (Yogyakarta: SUKA Press, 2020).

meninggal. Dakwah seperti ini tidak hanya lebih diterima, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran religius yang membumi. Implikasi ini mengarah pada pentingnya pelatihan dakwah kontekstual yang mengintegrasikan pemahaman budaya, bahasa, dan struktur sosial masyarakat lokal.³²

Kedelapan, Implikasi terhadap Ketahanan Keluarga dan Komunitas Terakhir, praktik bacaan Surah Yasin yang dilakukan pascakematian memperlihatkan adanya sistem dukungan sosial dan spiritual yang kuat bagi keluarga yang ditinggalkan. Dalam perspektif ini, kegiatan tersebut menjadi salah satu bentuk ketahanan keluarga dan komunitas dalam menghadapi duka dan krisis emosional. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa tradisi keagamaan lokal berperan sebagai mekanisme penyembuhan dan penguatan psikologis, yang relevan untuk pendekatan dalam ilmu sosial, psikologi komunitas, dan pembangunan sosial berbasis nilai-nilai agama.³³

E. Refleksi Penelitian

Penelitian ini menyadarkan peneliti bahwa praktik keagamaan masyarakat akar rumput tidak bisa dipahami hanya dari sudut pandang normatif-teologis. Dalam konteks bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal, masyarakat Sebamban 1 Blok F memadukan keyakinan religius dan kebutuhan sosial yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Praktik ini tidak hanya dipandang sebagai amal ibadah, tetapi juga sebagai mekanisme spiritual untuk

³² Ali Noer Zaman, *Dakwah Kultural: Islam Ramah dalam Tradisi Lokal* (Yogyakarta: Pilar Media, 2010).

³³ Paragament, *The Psychology of Religion and Coping: Theory, Research, Practice*.

menenangkan keluarga yang ditinggalkan dan membangun solidaritas antarwarga. Kesadaran ini menuntut pendekatan penelitian yang tidak sekadar menilai kebenaran doktrinal, tetapi membuka ruang terhadap bentuk keberagamaan yang kontekstual, historis, dan kultural. Pemahaman ini mencerminkan bahwa agama bukan hanya teks, tetapi juga pengalaman hidup yang bermakna secara kolektif dan transenden di tengah masyarakat.

Dalam proses pengumpulan dan pengolahan data, peneliti menemukan bahwa masyarakat tidak merujuk pada literatur keagamaan secara formal. Mereka lebih mengandalkan tradisi lisan, pengalaman spiritual, serta otoritas tokoh agama lokal yang mereka percayai. Hal ini memunculkan kesadaran bahwa pemahaman keagamaan tidak harus selalu terikat pada wacana kitabiah, tetapi bisa lahir dari pengetahuan kolektif yang dibentuk melalui praktik dan interaksi sosial. Oleh sebab itu, peneliti merefleksikan pentingnya memperlakukan bentuk-bentuk keberagamaan lokal sebagai ekspresi yang sah, bukan sebagai penyimpangan dari ajaran normatif. Ini juga menandakan bahwa keilmuan tentang Islam perlu membuka diri terhadap keragaman cara umat memaknai dan menjalankan ajaran agama.

Refleksi juga muncul ketika peneliti menyadari posisinya sebagai bagian dari masyarakat Muslim sekaligus sebagai pengamat yang mencoba netral. Dalam wawancara dan observasi, ada tantangan menjaga keseimbangan antara kedekatan emosional dan obyektivitas ilmiah. Penulis kadang merasa ikut larut dalam suasana duka atau ritus kolektif yang menyentuh secara pribadi. Dari pengalaman ini, penulis memahami bahwa penelitian keagamaan tidak hanya membutuhkan

ketajaman analitis, tetapi juga empati dan kesadaran etis yang tinggi. Ini menekankan pentingnya refleksi diri dalam setiap tahapan riset, agar tidak hanya menghasilkan data yang akurat, tetapi juga proses penelitian yang manusiawi dan menghargai nilai-nilai yang dihidupi komunitas.

Dalam praktik lapangan, peneliti harus menyesuaikan diri dengan ritme dan nilai komunitas. Misalnya, saat menghadiri acara tahlilan atau pembacaan Surah Yasin, peneliti tidak dapat sekadar menjadi pengamat pasif. Ada ekspektasi sosial agar peneliti terlibat, atau minimal menunjukkan empati. Kondisi ini memperkuat kesadaran bahwa penelitian bukan hanya proses teknis, melainkan juga proses sosial yang menuntut adaptasi dan kepekaan budaya. Peneliti belajar bahwa sikap hormat terhadap nilai-nilai lokal menjadi kunci keberhasilan dalam pengumpulan data dan membangun kepercayaan dengan informan. Hal ini menjadi bagian tak terpisahkan dari etika penelitian dalam konteks budaya religius seperti yang ditemukan di Sebamban 1 Blok F.

Lebih lanjut, penulis merefleksikan bahwa praktik keagamaan masyarakat bersifat dinamis. Bacaan Surah Yasin untuk mayit tidak stagnan, tetapi terus mengalami penyesuaian mengikuti perubahan sosial. Masyarakat tetap mempertahankan praktik tersebut meski di tengah arus digitalisasi dan modernisasi. Mereka memadukan antara tradisi dan kebutuhan zaman, seperti menggunakan grup WhatsApp untuk menginformasikan jadwal tahlilan atau memutar rekaman bacaan Surah Yasin lewat pengeras suara. Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat lokal mampu menegosiasikan identitas religiusnya tanpa harus meninggalkan akar tradisinya. Peneliti menyadari bahwa

resistensi terhadap perubahan bukanlah ciri utama tradisi lokal, melainkan adanya fleksibilitas dalam menjaga esensi praktik spiritual.

Refleksi lainnya adalah bahwa bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal bukan hanya bentuk keberagamaan, tetapi juga bentuk social healing. Masyarakat tidak hanya membacakan doa demi pahala untuk arwah, tetapi juga sebagai upaya mengatasi duka secara kolektif. Proses berkumpul, membaca, dan menangis bersama menjadi katarsis emosional yang penting. Ini memperlihatkan bahwa ritual keagamaan berfungsi sebagai sistem penopang psikologis yang sangat kuat. Penulis merefleksikan bahwa dimensi ini jarang disorot dalam studi-studi teologis, padahal justru sangat nyata di lapangan. Oleh karena itu, riset tentang praktik keagamaan harus memberi ruang untuk membaca agama tidak hanya dalam teks, tetapi juga dalam air mata, pelukan, dan kebersamaan.

Penelitian ini juga memperlihatkan bagaimana masyarakat Sebamban 1 Blok F memiliki otonomi religius yang kuat. Mereka tidak terlalu bergantung pada otoritas formal seperti fatwa ulama nasional atau teks-teks fikih klasik. Sebaliknya, mereka membentuk pemahaman sendiri yang lahir dari kebutuhan spiritual dan pengalaman kolektif. Ini menunjukkan bahwa umat Islam di tingkat lokal memiliki kapasitas untuk menafsirkan dan menyesuaikan ajaran dengan konteks kehidupan mereka. Penulis menyadari bahwa kajian Islam harus mulai menghargai “Islam lived” yakni bagaimana agama dipraktikkan dalam keseharian sebagai sumber penting bagi pengembangan ilmu keislaman yang kontekstual dan inklusif terhadap suara masyarakat.

Sebagai penutup refleksi, penelitian ini membuka ruang baru bagi pendekatan antropologis dalam studi Islam. Praktik bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal bukan hanya wujud kepatuhan terhadap syariat, tetapi juga media pembentukan makna, solidaritas, dan keberlangsungan nilai-nilai spiritual dalam komunitas. Peneliti menyimpulkan bahwa studi semacam ini sangat penting untuk memahami bagaimana Islam berkembang dalam pluralitas kultural masyarakat Indonesia. Kesadaran ini bukan hanya memperkaya pengetahuan ilmiah, tetapi juga menjadi jembatan dialog antara Islam normatif dan Islam kultural, antara teks dan praktik, antara akademik dan kehidupan nyata umat.